



**KETERAMPILAN BERTANYA DAN MENJAWAB DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS AL-BASHIRAH
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**FAUZI FAHMI
NIM. 36. 14. 3.034**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAKSI SKRIPSI



Nama : Fauzi Fahmi
 NIM : 36.14.3.034
 Fak/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing I : Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
 Pembimbing II : H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA.
 Judul Skripsi : **“Keterampilan Bertanya dan Menjawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa”**

Kata Kunci : Persiapan Mengajar, Karakteristik Peserta Didik, Keterampilan Bertanya dan Menjawab,

Keberhasilan pendidikan ditentukan bagaimana guru mampu menerapkan berbagai keterampilan mengajar. Di antara berbagai keterampilan mengajar, salah satunya adalah keterampilan guru bertanya dan menjawab pertanyaan. Sering kali murid tidak memahami konten pembelajaran disebabkan karena guru tidak memberikan pertanyaan sebagai bentuk evaluasi proses pembelajaran dan tidak memberi keleluasan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebagai bentuk ketidakpahamannya pada konten materi pembelajaran.

Adapun masalah yang harus dipecahkan yaitu Bagaimana persiapan guru dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik, keterampilan guru bertanya dan menjawab dan dampak positif keterampilan bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa. Tujuan penelitian ini untuk menjawab segala permasalahan di atas.

Menurut Buchari Alma keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dan kualitas pertanyaan akan menentukan kualitas jawaban siswa. Menurut Udin Saefuddin dan Trianto, Tujuan keterampilan bertanya dan menjawab bisa meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, rasa ingin tahu siswa, pemusatan siswa pada permasalahan yang sedang dibahas, membangkitkan respon kepada siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa dan menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Adapun yang menjadi key informan adalah guru. Informan lainnya adalah kepala sekolah dan peserta didik.

Persiapan mengajar terdiri dari tiga bentuk yaitu persiapan pembelajaran berupa membuat silabus, RPP, prota, prosem, media pembelajaran dan sumber belajar, persiapan fisik dan dan persiapan mental. Guru harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik yang ada di kelasnya dan karakteristik peserta didik dipengaruhi beberapa faktor di antaranya keluarga, lingkungan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Guru harus menguasai keterampilan bertanya untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. Selanjutnya menjawab pertanyaan peserta didik sebagai bentuk penguasaan materi secara maksimal yang disampaikan dan diharapkan membuat peserta didik menjadi lebih paham.

Dosen Pembimbing I


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
 NIP.19770808 200801 1 014

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Persiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 10 |
| 1. Pengertian Guru Dalam Proses Pembelajaran | 10 |
| 2. Kriteria Persiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran | 11 |
| B. Pengetahuan Guru Pada Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran | 15 |
| 1. Pengertian Pengetahuan Dalam Proses Pembelajaran..... | 15 |
| 2. Memahami Karakter Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran..... | 16 |
| C. Kemampuan Guru Dalam Keterampilan Bertanya dan Menjawab | 20 |
| 1. Pengertian Keterampilan Bertanya dan Menjawab | 20 |
| 2. Tujuan Keterampilan Bertanya dan Menjawab | 23 |

| | |
|---|----|
| 3. Komponen Keterampilan Bertanya dan Menjawab..... | 31 |
| D. Hakikat Motivasi Belajar | 37 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar..... | 37 |
| 2. Jenis-jenis Motivasi Belajar..... | 40 |
| 3. Tipe dan Faktor Ysng Mempengaruhi Belajar | 42 |
| 4. Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab..... | 44 |
| 5. Penelitian Yang Relevan..... | 49 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 51 |
| B. Latar Penelitian (Lokasi dan Waktu) | 52 |
| C. Sumber Data | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| E. Teknik Analisis Data | 55 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data | 56 |

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum | 58 |
| 1. Sejarah Berdirinya MIS Al-Bashirah | 58 |
| 2. Visi dan Misi MIS Al-Bashirah | 59 |
| 3. Keadaan Siswa | 59 |
| 4. Keadaan Guru | 60 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 62 |
| B. Temuan Khusus..... | 63 |
| 1. Persiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran | 63 |

| | |
|--|----|
| 2. Karakteristik Peserta Didik | 68 |
| 3. Keterampilan Bertanya dan Menjawab Guru | 71 |
| 4. Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab | 76 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 78 |
| 5. Persiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran | 78 |
| 6. Karakteristik Peserta Didik | 81 |
| 7. Keterampilan Bertanya dan Menjawab Guru | 83 |
| 8. Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab | 85 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 87 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan membina karakter agar terwujudnya potensi dan moral peserta didik yang berakhlak mulia oleh para pendidik.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.¹

Pendidikan hak setiap individu anak bangsa untuk menikmatinya. Di Indonesia pendidikan sangat diperhatikan dan terus ditingkatkan dengan berbagai cara dari generasi ke generasi sesuai dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pendidikan, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, orang tua, dan juga pemerintah memiliki peran masing-masing untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ke tingkat dewasa.² Peranan pendidikan di anggap sangat penting untuk menghasilkan

¹Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 15.

²Rosdiana, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 10.

sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terkebelakang dan sulit berkembang. Hal ini sejalan dengan perkembangan masyarakat yang menuntut perbaikan kualitas dan mutu dibidang pendidikan. Namun, masih diperlukan usaha-usaha untuk menentukan cara yang tepat agar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah mengembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Proses pendidikan itu menurut al-Syaibany adalah menyampaikan sesuatu kepada titik kesempurnaannya secara berangsur-angsur. Karenanya, implikasi filosofi terhadap pendidikan islami adalah bahwa pendidikan islami merupakan suatu proses atau tahapan dimana peserta didik diberi bantuan kemudahan untuk mengembangkan potensi jismiyah dan ruhiyahnya sehingga fungsional untuk melaksanakan fungsi dan tugas-tugasnya dalam kehidupan di alam semesta. Karena merupakan proses tahapan, maka pendidikan islami berlangsung kontinum sepanjang masa, sepanjang kehidupan manusia di muka bumi.⁴

Perumusan teori pendidikan tak dapat tidak harus melihat perbincangan tentang tiga komponen utama, yaitu tujuan, materi dan metode. Tujuan pendidikan

³Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.2.

⁴Al Rasyidin, (2015), *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 11.

merupakan perkara yang terpenting dalam ilmu pendidikan, sebab tujuan akan menentukan materi dan metode pendidikan. Tetapi ini janganlah diartikan bahwa dua komponen lain, materi dan metode tidak penting, sebab kekurangan dalam metode dan materi akan merusak proses pendidikan itu sendiri walaupun tujuannya baik. Pengertian ini mengandung kesan bahwa pendidikan adalah suatu usaha melalui proses yang disengaja dengan memperhatikan materi dan metode harus menggunakan ilmu teoritis maupun pedoman praktis sebagai dasar pertanggung jawab profesi kependidikan.⁵

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga lanjut nanti.⁶ Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.⁷

Proses belajar pada hakikatnya membina peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dengan kata lain siswa yang memerhatikan guru menjelaskan belum tentu dia belajar jika di tanya, sebaliknya siswa yang mengantuk dan tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan tetapi ketika di tanya dia tahu berarti siswa itu sudah belajar, karena sudah mengembangkan pengetahuannya. Jika kita lihat proses belajar siswa bermacam cara gaya belajar dan proses memberikan

⁵Syafaruddin dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 29.

⁶Arif Sadiman (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.2.

⁷*Ibid*, hal.11-12.

ilmu tersebut kepada peserta didik dan ia sudah menjadi tahu dengan berbagai pengetahuannya maka ia sudah melakukan proses belajar.⁸

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung dengan beberapa faktor di antaranya adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.⁹ Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.¹⁰ Dengan demikian, guru harus mampu mengembangkan empat kompetensi sebagai basic dalam menjalankan tugas profesional.

Kompetensi tersebut perlu guru terapkan dalam mengajar. Setiap guru mengajar, ia perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada kelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap, dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, serta pandai berkomunikasi dengan murid-murid. Setiap saat ia siap memberikan bimbingan atas kesulitan yang dihadapi para siswa, pekerjaan ini hanya mungkin dilakukan apabila mempunyai keterampilan mengajar yang baik.

⁸*Op.cit*, hal.112-113.

⁹Trianto (2011), *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.53.

¹⁰*Op.cit*, hal.19.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelolah proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Keterampilan dasar mengajar bersifat generik, yang berarti keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD/MI, SMP.MTS, SMA/MA bahkan perguruan tinggi. Beberapa keterampilan dasar mengajar bagi guru sebagai berikut (1) bertanya; (2) memberi penguatan; (3) mengadakan variasi; (4) membuka dan menutup pelajaran; (5) mengelolah kelas.

Menurut Hamalik ada 7 jenis keterampilan yang dikategorikan, yaitu: Penguatan, bermacam-macam stimulus, keterampilan penyajian induksi, keterampilan penyajian ceramah, ilustrasi pemberian contoh-contoh, keterampilan penyajian, siswa mengajukan pertanyaan.¹¹

Ilustrasi ketidakmampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita berikut ini: “Ada pertanyaan? Tanya guru. Seringkali, setelah ditanya seperti itu siswa justru diam. Sebagian guru menganggap diamnya siswa menunjukkan bahwa mereka tidak berminat. Sebagian lain mungkin menyimpulkan bahwa semuanya sudah jelas. Sayangnya, yang sesungguhnya terjadi ialah bahwa siswa belum siap mengajukan pertanyaan. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseftif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari

¹¹Oemar Hamalik, (2002), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal.107.

guru. Strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.

Seorang guru sangat marah sekali karena tenaga hampir habis terkuras, waktu banyak digunakan dan suara pun hampir hilang dari tenggorokan tetapi siswa-siswanya tidak juga mengerti apa yang diterangkannya. Lalu ia bertanya siapa sebenarnya yang bodoh. Dia atautkah siswa-siswa. Waktu ditanyakan satu pertanyaan sederhana dari 40 orang siswanya hanya dua yang benar separuhnya kurang tepat menjawab, sedang sisanya salah sama sekali. Mereka menjawab yang bukan-bukan. Jika si guru hanya mempertanyakan siapa yang bodoh masih lebih baik daripada telah memutuskan bahwa siswa-siswanya sebagai anak-anak yang bodoh”.

Dari ilustrasi di atas menggambarkan kurangnya keterampilan bertanya guru dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa mengalami masalah dalam pembelajaran seperti kurangnya minat belajar, menjadikan siswa bosan dalam pembelajaran, siswa kurang paham dalam menjawab pertanyaan, kurangnya fokus belajar siswa terhadap guru dan pertanyaan ganda yang muncul dalam sebuah cerita, sehingga menyebabkan siswa bingung untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata,

pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat Tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah keterampilan bertanya guru dan menjawab pertanyaan siswa dalam proses belajar mengajar, karena bertanya dan menjawab memainkan peranan penting sebab pertanyaan dan jawaban yang tersusun dengan baik dan tehnik pemberian yang tepat akan berdampak positif terhadap siswa.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. *Questioning* (bertanya) Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.¹²

Belajar pada hakekatnya dimulai dari kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan kunci mendapatkan pengetahuan. Sedangkan guru bertanya dan menjawab merupakan kegiatan pemantapan dari penjelasan yang diberikannya. Dari dua hal tersebut dapat kita pahami bahwa antara guru dan siswa dalam kegiatan bertanya dan menjawab merupakan dua hal kegiatan yang berbeda.

Dari latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus pada penelitian ini terkait dengan “Keterampilan Guru Dalam Bertanya Dan Menjawab Dan

¹²Mulyasa, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hal.70.

Motivasi Belajar Siswa”, sehingga dapat disimpulkan bahwa judul yang tepat dalam penelitian ini yaitu: **“Keterampilan Bertanya dan Menjawab Pertanyaaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa”**.

Untuk mendapatkan informasi yang tepat pada penelitian ini, perlu kiranya disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian agar informasi yang didapatkan lebih terarah. Adapun yang menjadi rumusan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana persiapan guru dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pengetahuan guru pada peserta didik dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa?
4. Bagaimana dampak positif keterampilan bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui pengetahuan guru pada peserta didik dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa.

3. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam keterampilan bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa.
4. Untuk mengetahui dampak positif keterampilan bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami penelitian ini.
 - b. Bagi peneliti sendiri dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung tentang keterampilan guru dalam mengajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru sebagai acuan dalam proses belajar mengajar agar dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna dan sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas keterampilan dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari siswa.
 - b. Bagi siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Bagi lembaga sebagai pedoman dan panduan untuk meningkatkan akreditasi dan kuliatas lembaga tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran

1. Pengertian Persiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar guna memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didiknya. Persiapan guru dalam merancang desain pembelajaran merupakan faktor paling utama untuk menciptakan iklim yang membuat siswa memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran, dengan demikian faktor penunjang keberhasilan siswa itu terletak pada cara guru mendesain pembelajaran guna mempersiapkan mutu peserta didiknya.

Menurut Uzer mengemukakan bahwa persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan.¹³

Sedangkan menurut Majid mengemukakan bahwa persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan mengajar pada hakikatnya membantu guru dalam memberikan materi tentang apa yang akan dilakukan kepada peserta didik. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan agar pembelajaran lebih efisien dan efektif. Dengan adanya persiapan guru

¹³Uzer Usman, (2011), *Mnejadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hal. 59.

¹⁴Abdul Majid, (2011), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hal. 89.

sebelum mengajar memberikan dampak positif bagi siswa agar lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, yaitu: 1) kemampuan guru dalam membuka pelajaran, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, 3) kemampuan guru melaksanakan penilaian pembelajaran, 4) kemampuan guru menutup pelajaran.¹⁵

Proses belajar yang dilakukan siswa juga mendorong motivasi belajarnya jika keempat variabel yang diterapkan guru mampu mendorong keaktifan siswa, tetapi tidak semua siswa antusias dengan proses belajar yang diterapkan guru. Banyak siswa yang belajar dengan caranya masing-masing untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Kriteria Persiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Dalam mempersiapkan pembelajaran bagi guru harus memenuhi beberapa criteria agar tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Persiapan mengajar yang baik akan menghasilkan pesan dan respon yang baik pula oleh peserta didik.

Persiapan mengajar yang baik harus memenuhi criteria, sebagai berikut:

- a. Materi yang diajarkan mengacu pada tujuan.
- b. Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada analisis materi pelajaran.
- c. Terdapat keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilaian.
- d. Dapat dilaksanakan.

¹⁵Made Wena (2013), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.17-18,

- e. Mudah dimengerti atau dipahami.¹⁶

Kemudian dikemukakan menurut Crow dalam Uno, mengemukakan bahwa guru harus mempersiapkan proses pembelajaran sesuai dengan kriteria kompetensi dirinya melaksanakan pembelajaran yang meliputi:

1. Penguasaan materi yang akan diajarkan.
2. Keadaan fisik dan kesehatannya.
3. Sifat-sifat pribadi dan kontrol emosinya.
4. Memahami sifat dan perkembangan manusia.
5. Pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar.
6. Kepekaan dan aspirasinya terhadap perbedaan-perbedaan kebudayaan, agama, dan etnis.
7. Minatnya terhadap perbaikan profesional dan pengayaan cultural yang terus-menerus dilakukan.¹⁷

Dengan demikian sangat patut seorang guru mempersiapkan terlebih dahulu sebelum memberikan bahan yang akan diajarkan peserta didik agar tercapainya proses belajar mengajar secara baik. Tercapainya proses belajar dengan baik merupakan keinginan semua peserta didik yang sebagai motivatornya adalah pendidik itu sendiri.

Sebagai suatu profesi, begitu pentingnya persiapan yang harus dimiliki seorang guru dan guru harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, yaitu:

1. Kompetensi pribadi

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, di antaranya:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar-umat beragama.
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru.
- e. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

¹⁶*Op.cit*, hal. 59.

¹⁷Hamzah Uno, (2011), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal.68.

2. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsure-unsur penunjang.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

3. Kompetensi sosial kemasyarakatan

Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c. Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁸

Pengembangan persiapan mengajar harus memerhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan kajian pembelajaran. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai penyampai pesan, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar serta mendorong siswa untuk menunjang pembentukan kompetensi.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi, sosial dan kompetensi professional.

¹⁸Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.18-19..

Guru yang memiliki kompetensi professional perlu menguasai antara lain: 1) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, 2) bahan ajar yang diajarkan, 3) pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, 4) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, 5) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, 6) penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, 7) pengetahuan tentang penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.¹⁹

Dengan demikian, perlunya persiapan guru secara matang untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dan guru perlu mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara keseluruhan guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran dan peserta didik.

Setiap siswa memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan tersebut akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa, maka perlunya persiapan para guru agar tercapainya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda. Perencanaan yang baik akan menghasilkan mutu yang baik untuk guru maupun peserta didik.

Proses pembelajaran yang dimulai dengan persiapan mengajar yang matang akan membantu guru dalam materi dan mengantisipasi peserta didik serta masalah yang akan timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran apalagi untuk mengajukan pertanyaan. Jika ada siswa yang bertanya dipastikan guru akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

¹⁹*Op.cit*, hal.64-65.

B. Pengetahuan Guru Pada Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pengetahuan Dalam Proses Pembelajaran

Seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didik secara keseluruhan. Perlunya guru mengetahui karakteristik peserta didik untuk mencapai penilaiannya yang maksimal dilakukan oleh para guru. Proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi yang kuat untuk peserta didik jika guru mengetahui karakter peserta didiknya satu per satu. Hal ini diperlukan agar guru dengan mudah mengelolah pembelajaran dengan berbagai karakter peserta didik.

Menurut Jujun mengemukakan bahwa pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, kepastian dimulai dengan rasa ragu-ragu dan filsafat dimulai dengan kedua-duanya.²⁰

Kemudian ditegaskan menurut Uno bahwa pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, contohnya: pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.²¹

Dengan jelas dipaparkan bahwa pengetahuan itu dimiliki oleh orang yang mempunyai kelebihan dan potensi dalam dirinya sesuai dengan bidangnya. Sebab orang yang bukan ahlinya tidak akan tahu memberikan pengetahuan tersebut. Hal yang harus dilakukan sebagai pendidik harus tahu sifat dan karakter peserta didiknya secara utuh dan menyeluruh guna mendapatkan informasi dan mudah menerapkan pengetahuan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

²⁰Jujun Suriasumantri, (2010), *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Penebar Swadaya, hal. 19.

²¹Hamzah Uno, (2011), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal.63.

2. Memahami Karakter Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Sebelum mengajar, guru sebaiknya mengetahui gaya belajar siswa. Belajar akan menjadi sangat menyenangkan apabila sesuai dengan gaya belajar siswa. Ada siswa yang mudah menerima pelajaran dengan pendengaran (*auditori*), ada yang mudah memahami dan menangkap sebuah pelajaran dengan melihat (*visual*), dan ada pula siswa yang lebih mudah langsung mempraktikkan apa yang didengar atau dilihat (*kinestetik*). Beberapa tipe gaya belajar itu mesti diketahui oleh guru sehingga membantu siswa untuk mengembangkan pelajaran dengan baik.

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berbicara pada diri sendiri saat kerja.
- b. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan ketika membaca buku.
- c. Selalu membaca dengan keras.
- d. Merasa kesulitan dalam menulis tetapi mempunyai kecanggihan dalam berbicara.
- e. Berbicara dengan memakai pola yang unik.
- f. Suka berbicara.
- g. Suka berdiskusi.
- h. Mudah terganggu oleh keributan dan kebisingan.
- i. Suka berbicara dengan panjang lebar.
- j. Lebih suka musik.

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih suka berbicara dengan cepat.
- b. Sangat teliti dan detail.
- c. Lebih bisa mengingat sesuatu yang dilihat daripada yang didengar.
- d. Tidak mudah terganggu oleh keributan.
- e. Suka membaca dengan cepat.
- f. Gigih dan sangat tekun.
- g. Tidak suka dibacakan.
- h. Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- i. Biasa menjawab pertanyaan dengan sangat singkat.
- j. Orang ini juga akan merasa kesulitan dalam memilih kata-kata.
- k. Suka mencoret tanpa bisa dimengerti.

Ciri utama siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a. Siswa akan berbicara dengan nada yang lambat.
- b. Siswa responsive terhadap perhatian fisik.
- c. Selalu menyentuh seseorang untuk mendapatkan perhatian.
- d. Lebih suka bergerak.
- e. Lebih suka menghafal dengan cara berjalan sambil melihat.
- f. Selalu menggunakan isyarat tubuh.
- g. Tidak bisa duduk dalam waktu yang cukup lama.
- h. Selalu ingin menyibukkan diri.
- i. Mempunyai kemampuan menulis yang jelek.²²

Itulah beberapa ciri gaya belajar peserta didik yang harus dipahami oleh guru. Di samping itu guru harus memahami bahwa setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda. Siswa akan merasa dirinya nyaman dan aman dalam belajar ketika sesuai dengan minat dirinya. Dan siswa akan merasa cepat bosan belajar ketika itu bukan minatnya dan dipaksakan untuk siswa memahaminya.

Penanaman nilai-nilai budi pekerti di sekolah, untuk saat ini memang sudah mengalami kemunduran. Data empiris menunjukkan bahwa para guru pun sudah merasa enggan menegur anak didik yang berlaku tidak sopan di sekolah.²³ Dari pernyataan tersebut bahwa sangat perlu guru mengetahui karakter peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Bukan hanya di sekolah bahkan di rumah guru harus mengetahui keluarga peserta didiknya. Hal demikian dilakukan agar guru mampu menciptakan proses belajar sesuai dengan karakter peserta didik yang berbeda.

Anak didik akan lebih terdorong untuk belajar jika materi pelajaran yang akan diterimanya terkait dengan sejumlah pengetahuan yang sudah mereka miliki. Paling tidak, mereka akan memahami dan menafsirkan materi tersebut

²²Rudi Hartono, (2013), *Ragam Model Belajar*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 32-33.

²³Nurul Zuriah (2007), *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 163.

berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang sudah ada. Sebagai contoh, anak didik akan tertarik mempelajari apresiasi sastra jika sebelumnya mereka telah belajar dasar-dasar sastra, cara membuat puisi dan sebagainya.

Pengamatan bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan jika siswa yang belajar berhadapan langsung dengan objek yang dipelajarinya. sebaliknya siswa dapat diketahui karakteristiknya dengan pengamatan secara tidak langsung. Semua itu harus diterapkan guru untuk mencari tahu pengetahuan tentang peserta didiknya.

Sebagai seorang guru harus mengetahui cara belajar siswanya. Belajar yang melibatkan emosi siswa dalam pembentukan kepribadian bukanlah merupakan tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu, akan tetapi merupakan tanggung jawab setiap guru. Setiap guru apapun dapat mengajarkannya misalnya dalam pengembangan kedisiplinan, cinta dengan pelajarannya, mempunyai jiwa yang sehat, jujur, dan lain sebagainya.

Guru harus mengetahui kondisi peserta didiknya. Bentuk pengarahan untuk dapat berkonsultasi, pemusatan tenaga, dana energi untuk menghadapi suatu objek dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Oleh sebab itu, semua yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas tentang peserta didiknya harus diketahui oleh guru agar guru lebih mudah memberikan pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Montessori dalam Sardiman menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.²⁴

²⁴Sardiman, (2007), *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 96.

Pernyataan ini memberikan makna bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperkuat oleh peserta didik. Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan dan pengalaman sendiri peserta didik. Semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru harus menarik untuk menciptakan respon yang baik dalam proses pembelajaran.

Mengembangkan sikap keterbukaan dalam komunitas kelas dapat dilakukan oleh guru dengan melaksanakan tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran. Guru pun, memancing datangnya jawaban dari siswa terhadap seperangkat pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan bahan ajar atau materi yang diberikan.²⁵

Tingkat pengetahuan dan pengalaman itu sangat berbeda antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Meski secara umur dan kelas sama, tapi pengalaman siswa di luar kelas bisa menjadi pembeda. Perbedaan pengalaman ini bukan ukuran kecerdasan. Setiap siswa mempunyai tingkat pengalaman yang berbeda sehingga bisa saling mengisi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya

Untuk mengetahui tingkat pengalaman dan pengetahuan siswa, sebelum mengajar guru bisa melakukan pretest dengan beberapa pertanyaan yang telah dirancang oleh guru. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian guru mampu mengetahui secara lebih luas tingkat pengetahuan dan pengalaman yang ada pada diri siswa. Karena itu, sebelum mengajar guru sudah mengerti tingkat pengetahuan apa yang layak menjadi bahan materi bagi siswa.

²⁵Iskandar Agung, (2010), *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, hal. 73.

C. Kemampuan Guru Dalam Keterampilan Bertanya dan Menjawab

1. Pengertian Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru adalah agar siswa belajar dengan memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak menyampaikan informasi begitu saja akan tetapi memancing siswa menentukan sendiri. oleh sebab itu, pertanyaan dan menjawab pertanyaan sangat penting guna membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Muhibin mengemukakan bahwa keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti mengetik, menulis, olahraga dan sebagainya.²⁶

Kemudian dijelaskan menurut Uno bahwa keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.²⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah keahlian yang terdapat di dalam dirinya untuk dikembangkan sesuai dengan aktivitas yang dapat dilakukan.

Menurut Buchari menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan akan menentukan kualitas jawaban siswa.²⁸ Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang bagian kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, menilai kemampuan berpikir siswa secara autentik dalam bentuk lisan.

²⁶Muhibbin Syah (2004), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 24.

²⁷*Op.cit*, hal. 63.

²⁸Buchari Alma, (2014), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, hal. 30.

Brown dalam Hasibuan dalam Saefuddin menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada siswa.²⁹ Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan bertanya dan menjawab.

Ada Contoh pertanyaan Allah SWT kepada manusia yang tertera dalam QS.Al-Kahfi, 18: 103 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ١٠٣

Artinya:

“ Katakanlah (Muhammad), “Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?”.³⁰

Pertanyaan yang diajukan oleh orang yang bertanya tentu dia memiliki jawaban dari pertanyaan tersebut. Demikian dengan guru, ketika dia mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, tentu dia sudah memiliki jawaban dari pertanyaannya. Siswa yang menjawab pertanyaan tentu berusaha menjawab sesuai dengan kemampuan, pemahaman dan keinginan dari guru.

Contoh jawaban Allah SWT dsri pertanyaan yang diajukan di ayat sebelumnya tertera dalam QS. Al-Kahfi, 18: 104 sebagai berikut:

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ١٠٤

Artinya :

²⁹Udin Saefuddin, (2011), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, hal. 61-62.

³⁰*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depok: Sabiq, hal.304.

“(Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya.”³¹

Ayat di atas menggambarkan jawaban dari pertanyaan Allah tentang orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia. Artinya, Allah bertanya kepada manusia, tentu Allah sudah punya jawaban. Dalam QS.Al-Kahfi, 18: 104 Allah memberi jawaban kepada orang yang tidak mengetahui bahwa tidak ada yang sia-sia dari sebuah perbuatan di dunia.

Ayat yang lalu mengecam orang-orang kafir yang mempertuhankan atau meminta bantuan kepada selain Allah SWT dengan menyangka bahwa hal tersebut akan menyelamatkan mereka. Nah, ayat ini melanjutkan kecaman atas sangka keliru itu dengan memerintahkan Nabi Muhammad saw. Menyampaikan kepada mereka bahwa: Wahai Nabi mulia, katakanlah kepada orang-orang kafir itu, “Apakah kamu mau mendengarkan kalau Kami beritahukan kepada kamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatan-perbuatannya, yakni hanya meraih kelelahan tanpa ganjaran, bahkan masuk ke neraka?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia usaha mereka dalam kehidupan dunia ini akibat kekufuran dan ketiadaan iman kepada Allah Yang Maha Esa sedangkan mereka selalu menyangka bahwa mereka terus menerus berbuat sebaik-baiknya.

Setiap usaha seharusnya menghasilkan keuntungan ukhrawi dan akan lebih baik lagi jika keuntungan duniawi bergabung dengan yang ukhrawi, dan tentu saja kalau keuntungan itu tidak diraih, modal akan sia-sia, paling tidak modal waktu dan tenaga. Kehilangan tersebut dinamai oleh ayat ini dan ayat lain dengan *dhalla/sesat* karena usaha mereka tidak menemukan atau mencapai target.

³¹*Ibid*, hal.104.

Seseorang boleh jadi tidak mencapai target itu karena ketiadaan pengalaman dan latihan atau kekeliruan menemukan jalan atau faktor apa pun. Nah, selama yang bersangkutan sadar tentang kekeliruan dan kekurangan yang mengakibatkan kerugian tersebut, ini diharapkan masih dapat diperbaiki, walau kerugian yang sudah terjadi. Tetapi jika yang bersangkutan tidak menyadari kerugiannya. Bahkan merasa diri telah berbuat sebaik mungkin atau merasa diri telah beruntung, pastilah dia bukan sekedar salah seorang yang merugi, tetapi orang yang paling rugi. Inilah yang banyak terjadi bagi mereka yang terpesona lagi terpukau dan terpaku dalam keindahan hidup duniawi. Seperti seorang yang berhasil mencuri dan memperoleh keuntungan materi, dia menduga telah meraih keuntungan padahal justru kerugian. Atau seseorang yang menyembah berhala, dia menyangka penyembahannya dapat mendatangkan manfaat, tetapi ternyata bukan saja manfaat yang dia tidak peroleh, tetapi kerugian dan kecelakaan yang dideritanya.³²

2. Tujuan Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelolah proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak positif terhadap siswa di antaranya:

³²Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 385-386.

- a. Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- d. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.³³

Ditegaskan oleh Saefuddin bahwa tujuan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, yaitu:

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.
- c. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar.
- d. Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
- f. Menguji dan mengukur hasil belajar.³⁴

Ditambahkan oleh Trianto bahwa sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya dan menjawab bertujuan untuk:

- a. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
- b. Mengecek pemahaman siswa.
- c. Membangkitkan respon kepada siswa.
- d. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- e. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- f. Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- g. Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- h. Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.³⁵

Kemudian Menurut Nasution ada beberapa fungsi pertanyaan dan jawaban, antara lain:

- a. Mendorong anak berpikir untuk memecahkan suatu soal.
- b. Membangkitkan pengertian yang lama maupun yang baru.

³³*Op.cit*, hal.33-34.

³⁴*Op.cit*, hal. 62.

³⁵Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, hal. 115.

- c. Menyelidiki dan menilai penguasaan murid tentang bahan pelajaran.
- d. Membangkitkan minat untuk sesuatu sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya.
- e. Mendorong penggunaan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.
- f. Membantu anak menginterpretasi dan mengorganisasi pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas.
- g. Menunjukkan perhatian anak kepada bagian-bagian penting dalam pelajaran.
- h. Mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang tak sesuai.
- i. Menunjukkan perhatian kepada hubungan sebab akibat.
- j. Menyelidiki kepandaian, minat, kematangan, dan latar belakang anak-anak.
- k. Menarik perhatian anak atau kelas.³⁶

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada murid tidak selalu yang mudah saja, atau yang sukar saja, tapi harus bervariasi. Sebaliknya murid juga dapat bertanya kepada guru. Dalam hal ini ada pertanyaan murid yang sulit di jawab guru ragu-ragu dapat melemparkan lagi pertanyaan tersebut kepada murid sambil guru mencari inspirasi apa gerangan jawabannya. Tapi sayang, tak ada murid yang mencoba member jawaban dan inspirasi pun tak kunjung tiba.

Dalam hal ini guru tidak perlu panik. Katakana saja, ini memang pertanyaan sulit, ada baiknya kita bersama-sama mencari jawabannya dirumah dan minggu depan semua siap. Seakan-akan di situ guru member tugas secara tidak langsung kepada murid. Siasat semacam ini dilakukan dalam hal guru betul-betul belum mengetahui jawaban. Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan akan merupakan suatu proses pemebrian stimulasi secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut.

³⁶S. Nasution, (2004), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 161-162.

Kemudian ada contoh pertanyaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia yang tertera dalam QS.Al-Qari'ah, 101: 2-3 sebagai berikut:

مَا الْقَارِعَةُ ۚ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ۝

Artinya :

*"Apakah hari kiamat itu?. Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?"*³⁷

Pertanyaan yang diajukan oleh orang yang bertanya tentu dia memiliki jawaban dari pertanyaan tersebut. Demikian dengan guru ketika dalam kegiatan awal pelajaran, maka guru mengajukan pertanyaan agar membangkitkan keantusiasan dan keaktifan siswa dengan materi pelajaran yang akan di pelajari. Siswa yang menjawab pertanyaan tentu berusaha menjawab sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Bahkan ada siswa yang menjawab dengan benar karena sudah mengetahui materi pelajaran tersebut.

Contoh jawaban Allah SWT dsri pertanyaan yang diajukan di ayat sebelumnya tertera dalam QS. Al-Qari'ah, 101: 4-5 sebagai berikut:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ۚ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۝

Artinya:

*"Pada hari itu manusia seperti laron yang berterbangan. Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan".*³⁸

³⁷Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depok: Sabiq, hal.600.

³⁸Ibid, hal. 600.

Surah ini juga berbicara tentang Hari Kiamat dari sisi awal kejadiannya yang mengetuk dengan keras telinga, pikiran dan jiwa manusia serta menjelaskan sekelumit dari proses pemeriksaan yang diuraikan surah yang lalu itu. Atau ketika akhir surah yang lalu menegaskan bahwa *ditemukan apa yang di dalam dada* seakan-akan ada yang bertanya: "Kapan terjadinya hal tersebut ?" Maka, disini Allah berfirman bahwa: itu akan terlaksana pada Hari Kiamat nanti, yang dinamai *al-Qari'ah*, yakni suara yang keras mengetuk sehingga memekakkan telinga. Untuk menampilkan kedahsyatannya sekaligus untuk mengundang perhatian pendengarnya, ayat di atas "menanyakan": *apakah al-Qari'ah*, yakni suara yang memekakkan itu? Ia sungguh sangat menegangkan dan mencemaskan. *Dan apakah yang menjadikan engkau tahu al-Qari'ah itu?* Yakni, ia sangat sulit engkau jangkau hakikatnya walaupun engkau berusaha sekuat kemampuanmu. Di sana terjadi hal-hal yang tidak dapat dicakup penjelasannya oleh bahasa manusia, tidak juga dapat tergambar kedahsyatannya oleh nalar mereka. *Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran* karena banyaknya dan bertumpuknya manusia serta lemahnya mereka karena sebagian besar mereka terjerumus dalam api yang menyala-nyala, *dan gunung-gunung* yang engkau lihat sedemikian tegar menjadi *seperti bulu* yang demikian ringan dan *dihambur-hamburkan* sehingga bagian-bagiannya terpisah-pisah diterbangkan angin.³⁹

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa guru yang bertanya tentu sudah tahu jawabannya. Demikian di dalam ayat tersebut bahwa Allah SWT menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan kepada manusia. Oleh karena itu, begitu

³⁹Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 558.

pentingnya bertanya kepada peserta didik untuk meningkatkan keantusiasan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Nasution dalam Winarni dalam satu kelas kemampuan kognitif siswa bervariasi, jika dikelompokkan menjadi 3 kelompok, maka ada kelompok siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Apabila siswa memiliki tingkat kemampuan kognitif berbeda kemudian diberi pengajaran yang sama, maka hasil belajar (pemahaman konsep) dan keterampilan berpikir kritisnya akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Namun dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa terutama dalam menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan masih kurang optimal dikarenakan dalam proses pembelajaran umumnya masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan hanya memperoleh penjelasan-penjelasan dari guru tanpa dilibatkan langsung dalam menemukan konsep dari materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses belajar pada kelas yang terdiri dari kelompok tinggi, sedang, dan rendah perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan agar lebih baik lagi.⁴⁰

Ilustrasi ketidakmampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita berikut ini: “Ada pertanyaan? Tanya guru. Seringkali, setelah ditanya seperti itu siswa justru diam. Sebagian guru menganggap diamnya siswa menunjukkan bahwa mereka tidak berminat. Sebagian lain mungkin menyimpulkan bahwa semuanya sudah jelas. Sayangnya, yang sesungguhnya terjadi ialah bahwa siswa belum siap mengajukan

⁴⁰Ria Oktarini, *Analisis Keterampilan Menjawab Pertanyaan dan Menyimpulkan Melalui Model Problem Based Learning*, Jurnal: Universitas Lampung, hal. 3.

pertanyaan. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.

Seorang guru marah sekali kepada siswanya karena tenaga hampir habis terkuras, waktu banyak digunakan dan suara pun hampir hilang dari tenggorokan tetapi siswa-siswanya tidak juga mengerti apa yang diterangkannya. Lalu ia bertanya siapa sebenarnya yang bodoh. Dia atautkah siswa-siswa. Waktu ditanyakan satu pertanyaan sederhana dari 40 orang siswanya hanya dua yang benar separuhnya kurang tepat menjawab, sedang sisanya salah sama sekali. Mereka menjawab yang bukan-bukan. Jika si guru hanya mempertanyakan siapa yang bodoh masih lebih baik daripada telah memutuskan bahwa siswa-siswanya sebagai anak-anak yang bodoh”.

Dari ilustrasi di atas menggambarkan kurangnya keterampilan bertanya guru dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa mengalami masalah dalam pembelajaran seperti kurangnya minat belajar, menjadikan siswa bosan dalam pembelajaran, siswa kurang paham dalam menjawab pertanyaan, kurangnya fokus belajar siswa terhadap guru dan pertanyaan ganda yang muncul dalam sebuah cerita, sehingga menyebabkan siswa bingung untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat

guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan *verbal*. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat Tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan.⁴¹

Keterampilan bertanya sangat perlu di kuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Dilihat dari sudut jenisnya, pertanyaan itu akan terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pertanyaan “*probing*” (pelacakan), pertanyaan ini bersifat membantu siswa untuk melacak respon yang diharapkan.
- b. Pertanyaan korektif, pertanyaan yang diajukan dengan maksud untuk menciptakan kondisi emosional saja, karena itu pertanyaan ini tidak berhubungan dengan bahan pelajaran. Contoh: jika tiba-tiba kelas rebut, mungkin kita dapat bertanya apakah ada sesuatu yang dipermasalahkan?⁴²

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam bertanya dan menjawab, antara lain:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Sikap dan cara guru termasuk suatu ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada-tidaknya kehangatan dan keantusiasan.
- b. Kebiasaan yang perlu dihindari

⁴¹Dosen FITK UINSU, (2014), *Kurikulum 2013*, Medan: FITK UINSU, hal.69.

⁴²Buchari Alma, (2014), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, hal. 36.

- 1) Jangan mengulang ulang pertanyaan bila siswa tidak mampu menjawabnya. Hal ini dapat menurunkan perhatian dan partisipasi siswa.
- 2) Jangan mengulang ulang jawaban siswa. Hal ini akan membuang waktu, siswa siswa tidak akan memperhatikan jawabannya, karena mengganggu konsentrasi dari guru.
- 3) Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan terhadap siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
- 4) Usahakan siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak benar dan siapa yang salah serta menutup kemungkinan berinteraksi selanjutnya.
- 5) Menentukan siapa siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan akan menyebabkan siswa yang tidak ditunjuk untuk menjawab tidak memikirkan jawaban pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dahulu kepada seluruh siswa, lalu kemudian siswa menunjuk salah seorang untuk menjawabnya.
- 6) Pertanyaan ganda, guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.⁴³

Dari ungkapan di atas sangatlah penting bagi guru untuk memperhatikan hal yang harus di perhatikan untuk bertanya dan menjawab, karena akan berdampak bagi peserta didik. Proses pembelajaran harus digunakan semaksimal mungkin oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk perkembangan potensi siswa. Persiapan guru faktor pendukung yang menciptakan keantusiasan siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

3. Komponen Keterampilan Bertanya Dan Menjawab

Guru yang profesional harus dapat memberikan potensi dan keterampilan yang baik terhadap proses belajar mengajar untuk keberhasilan mutu peserta didik. Sebagai panutan guru harus terampil dalam bertanya dan menjawab. Keterampilan bertanya dan menjawab yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan dasar dan keterampilan lanjutan.

⁴³Uzer Usman, (2011), *Mnejadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya Offset, hal. 76-77.

a. Keterampilan bertanya dasar

1) Pertanyaan yang jelas dan singkat

Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan pembendaharaan kata yang dikuasai peserta didik.

2) Memberi acuan

Dalam pembelajaran di kelas, sebelum mengajukan pertanyaan, mungkin guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan.

3) Memusatkan perhatian

Pertanyaan yang digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengetuk meja, mengetuk papan tulis dan tepuk tangan. Pemakaian pertanyaan untuk memusatkan perhatian peserta didik perlu disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran.

4) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan

Guru perlu memberi giliran dalam menjawab pertanyaan. Guru hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan.

5) Memberi kesempatan berpikir

Guru perlu memberikan kesempatan dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Kesempatan

berpikir diperlukan agar peserta didik dapat merumuskan dan menyusun pertanyaan.

6) Memberikan tuntunan

Sebagai seorang pendidik guru perlu memberikan tuntunan menuju suatu jawaban yang tepat.

b. Keterampilan bertanya lanjutan

1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif

Guru hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju aspek kognitif lain, seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap pertanyaan perlu disesuaikan dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik.

2) Pengaturan urutan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.

3) Pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat. Sedikitnya ada tujuh teknik pertanyaan pelacak, yaitu klarifikasi, meminta peserta didik memberikan alasan, meminta kesepakatan pandangan, meminta ketepatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh, dan meminta jawaban yang lebih kompleks.

4) Mendorong terjadinya interaksi

Guru hendaknya menjadi dinding pemantul, jika ada peserta didik yang bertanya, janganlah dijawab langsung, tetapi dilontarkan kembali kepada seluruh peserta didik untuk didiskusikan.⁴⁴

Kompetensi yang dimiliki guru menjadi faktor utama untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru harus mampu memberikan komponen tersebut, sehingga tercapainya proses belajar mengajar yang baik.

Berbagai kompetensi tersebut, guru harus mempunyai tehniknya dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan para siswanya. Di bawah ini diberi beberapa saran tentang tehnik bertanya, antara lain:

- a. Tujukan mula-mula pada seluruh kelas
- b. Beri kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk menjawab.
Jangan ikuti urutan tempat duduk atau daftar nama. Sering anak-anak tertentu banyak diberi pertanyaan, ada pula yang hampir tidak pernah ditanya sepanjang tahun.
- c. Beri waktu secukupnya kepada murid atau berpikir sebelum menjawab.
- d. Pada umumnya jangan ulangi pertanyaan. Dengan sendirinya anak-anak terpaksa menunjukkan perhatian sepenuhnya kepada pertanyaan itu.
- e. Pada umumnya jangan ulangi jawaban murid. Anak-anak harus dilatih berbiacara jelas dalam bahasa yang teratur
- f. Jangan desak-desak murid yang menyatakan bahwa ia tidak dapat menjawab pertanyaan. Pindahkan pertanyaan itu kepada anak lain, agar jangan memalukan anak yang bersangkutan.

⁴⁴Mulyasa, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya Offset, hal.70-77.

- g. Susun pertanyaan sekitar pokok-pokok penting maksudnya agar tercapai organisasi pengetahuan anak.
- h. Kadang-kadang tujukan pertanyaan kepada murid yang tidak menyimak. Hanya saja, jangan selalu pertanyaan digunakan sebagai alat disiplin.
- i. Berikan pertanyaan seperti dalam bercakap-cakap. Singkirkan suasana tegang antar penguji dan calon yang diuji.

Dari tehnik yang harus dimiliki guru, sebagai guru professional harus memberikan sikap yang baik atas jawaban siswanya, karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya guru harus memberikan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Beberapa sikap yang harus dimiliki guru dengan pertanyaan ataupun jawaban siswa, di antaranya:

- a. Sikap guru terhadap pertanyaan siswa
 - 1) Beranikan hati murid untuk bertanya, mengajar bukanlah memompakan pengetahuan. Makin banyak anak-anak berpikir dan bertanya, makin besar kemungkinan mereka belajar. Dari pertanyaan murid nyata hal-hal yang belum dipahami.
 - 2) Biasakan anak-anak turut bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari salah seorang temannya.
 - 3) Pertanyaan dari murid dapat diselidiki bersama. Mungkin guru sendiri belum tahu jawabannya dan dengan sendirinya turut belajar.
 - 4) Harapkan dari murid pertanyaan yang penting dan perlu. Guru harus dapat membedakan pertanyaan yang bersifat memancing-mancing.

- 5) Jika guru tidak dapat menjawab suatu pertanyaan tidak ada salahnya mengatakannya terus terang. Ia tidak akan kehilangan kewibawaan oleh sebab murid pun tahu guru itu tidak tahu segala-galanya. Akan tetapi hal ini jangan terlampau sering terjadi. Guru dapat kira-kira meramalkan pertanyaan apa yang mungkin datang dan bersedia sebelumnya.

b. Sikap guru terhadap jawaban siswa

- 1) Tunjukkan sikap menghargai jawaban murid. Jangan mengatakan bahwa jawaban murid “salah” atau “tidak benar”, hal tersebut akan mematikan keinginan anak untuk turut serta menyumbangkan buah pikirannya.
- 2) Tafsirkan jawaban anak ke arah yang menguntungkan murid, yakni ke arah jawaban yang benar. Jawaban yang kurang tepat dapat dirumuskan oleh guru dalam kata-kata yang berkaitan sehingga benar.
- 3) Boleh juga suatu jawaban disuruh nilai keberadaannya oleh murid-murid lain, jika anak-anak itu telah dilatih member kritik dengan cara yang tidak menyinggung perasaan.⁴⁵

Keterampilan yang berkaitan dengan peran guru atas siswanya harus diaplikasikan terhadap siswanya yang bertujuan untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, sehingga menimbulkan keantusiasan dan mendorong motivasi belajar siswa secara utuh dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan masa depan.

⁴⁵*Ibid*, hal. 162-164.

D. Hakikat Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi berpangkal dari kata “motif”. Biasanya motif diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan, motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan).

Motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.⁴⁶

Menurut McDonald dalam Suyanto, motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan McDonald, terkandung tiga elemen ciri pokok dalam motivasi itu, yakni 1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, 2) motivasi ditandai dengan adanya perasaan, dan 3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan.⁴⁷

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donelly dalam Fathurrohman, motivasi adalah konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku.⁴⁸ Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Callahan dan Clark dalam Mulyasa mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku

⁴⁶Agus Wibowo, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 227.

⁴⁷Suyanto, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, hal. 60.

⁴⁸Pupuh Fathurrohman, (2012), *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, hal. 52.

kearah suatu tujuan tertentu.⁴⁹ Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga liang lahat nanti,⁵⁰ salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapatkan hasil dan kesan dari apa yang dipelajari. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :”

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁵¹

⁴⁹Mulyasa, (2005), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 113.

⁵⁰Arif Sadiman (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 2.

⁵¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depok: Sabiq, hal.597.

“Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya dan Dia mengajarkan manusia manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya. “Kalimat” yang telah diketahui sebelumnya” di sisipkan karena isyarat pada susunan kedua, yaitu “yang belum atau tidak diketahui sebelumnya”, sedang kalimat “tanpa pena” ditambahkan karena adanya kata “dengan pena” dalam susunan pertama. Yang dimaksud dengan ungkapan “telah diketahui sebelumnya” adalah khazanah pengetahuan dalam bentuk tulisan.⁵² Berdasarkan firman Allah SWT kita sebagai manusia wajib menuntut ilmu. Dan Allah SWT akan memudahkan jalan kita menuju surga jika di dunia kita selalu menuntut ilmu serta mengajarkannya kepada orang lain. Kemudian orang-orang yang menuntut ilmu akan diberi kelebihan beberapa derajat oleh-Nya.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga munculnya perubahan perilaku.⁵³ Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang akan terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Menurut teori medan yang dikemukakan oleh Lewin bahwa belajar adalah proses pemecahan masalah. Setiap orang akan dapat memecahkan masalah jika ia bisa mengubah struktur kognitif.⁵⁴

⁵²Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 464.

⁵³Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.112.

⁵⁴*Ibid*, hal.122.

Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya. Proses belajar sebenarnya terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) asimilasi, proses penyesuaian pengetahuan baru dengan struktur kognitif seseorang, (2) akomodasi, proses kognitif seseorang dengan pengetahuan yang baru, dan (3) ekuilibrasi, proses penyeimbangan mental setelah terjadi proses asimilasi dan akomodasi.⁵⁵

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik karena adanya respon terhadap suatu situasi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Seseorang telah belajar jika terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Komaruddin dalam Fathurrohman membagi motivasi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” misalnya, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan perasaan diterima.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang. Misalnya, kenaikan pangkat, pujian, hadiah, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, motivasi intrinsik datang dari dalam diri individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang kaitannya dengan imbalan atau masalah

⁵⁵Hamzah Uno, (2011), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal.104.

yang diterima seseorang sesudah melakukan pekerjaan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik timbul dari luar dirinya.

Kemudian ditegaskan oleh Hamdani jika ditinjau dari sudut operasionalnya, motivasi terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

- 1) Motif
Seorang siswa yang belajar diasumsikan di dalam dirinya ada dorongan untuk memulai, melaksanakan, dan mengatur aktivitasnya. Dorongan tersebut bergantung pada tiap-tiap individu siswa.
- 2) Minat
Minat mempengaruhi proses hasil belajar yang juga berpengaruh terhadap motivasi. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak akan dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu sesuai dengan minatnya, ia akan berhasil lebih baik. Minat seseorang terhadap suatu hal dapat dilihat dari keinginannya untuk mengetahui atau belajar lebih banyak.⁵⁶

Ditambahkan oleh Sardiman bahwa jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - 1) Motif-motif bawaan
Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari
Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.⁵⁷

Dengan jelas dipaparkan begitu banyak jenis motivasi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dengan berbagai cara memberikannya kepada peserta didik. Semua itu dapat dilakukan sesuai dengan

⁵⁶Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 291-292.

⁵⁷Sardiman, (2007), *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 89-90.

motivasi yang mungkin dapat menarik keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Tipe dan Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Tipe belajar dikemukakan oleh Gagne pada hakikatnya merupakan prinsip umum baik dalam belajar maupun mengajar. Artinya, dalam mengajar atau membimbing siswa belajar pun terdapat tingkatan sebagaimana tingkatan, kedelapan tipe itu adalah sebagai berikut:

- a. Belajar isyarat (*signal learning*)
Belajar isyarat mirip dengan *conditioned respons* atau respon bersyarat. Seperti menutup mulut dengan telunjuk, isyarat untuk datang mendekat menutup dengan telunjuk dan lambaian tangan adalah isyarat, sedangkan diam dan datang adalah respon.
- b. Belajar stimulus-respons (*Stimulus Respons Learning*)
Respons bersifat umum, kabur, dan emosional. Tipe belajar S-R, respons bersifat spesifik $2 \times 3 = 6$ adalah bentuk suatu hubungan S-R.
- c. Belajar rangkaian (*Chaining*)
Rangkaian atau rantai dalam *chaining* adalah semacam rangkaian antara berbagai S-R yang bersifat segera. Hal ini terjadi dalam rangkaian motorik.
- d. Asosiasi verbal (*verbal association*)
Tipe belajar ini mampu mengaitkan suatu yang bersifat verbalisme kepada sesuatu yang dimilikinya.
- e. Belajar diskriminasi (*discrimination learning*)
Tipe belajar ini adalah perbedaan terhadap berbagai rangkuman seperti membedakan berbagai bentuk wajah, hewan, tumbuhan dan lain-lain.
- f. Belajar konsep (*concept learning*)
Konsep merupakan simbol berpikir. Hal ini diperoleh dari hasil memuat tafsiran terhadap fakta dan realita, dan hubungan antara berbagai fakta.
- g. Belajar aturan (*rule learning*)
Tipe belajar aturan adalah lebih meningkatkan tipe belajar konsep. Dalam belajar aturan, seseorang dipandang telah memiliki berbagai konsep yang dapat digunakan untuk mengemukakan berbagai formula, hukum, atau dalil.
- h. Belajar pemecahan masalah (*problem solving*)
Tipe belajar yang terakhir adalah memecahkan masalah. Tipe belajar ini dapat dilakukan oleh seseorang apabila dalam dirinya sudah mampu mengaplikasikan berbagai aturan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Dalam memecahkan masalah diperlukan waktu yang cukup, bahkan ada yang memakan waktu terlalu lama. Juga seringkali harus melalui berbagai langkah, seperti mengenal tiap unsur dalam

masalah itu. Dalam setiap langkah diperlukan pemikiran sehingga dalam memecahkan masalah akan diperoleh hasil yang optimal.⁵⁸

Dari uraian di atas bahwa begitu banyaknya tipe belajar yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Berbagai ragam tipe belajar sesuai dengan keinginan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Sedangkan menurut Sanjaya ada berbagai ragam belajar, di antaranya:

- a. Belajar pengamatan
Belajar pengamatan adalah jenis belajar untuk memahami sesuatu melalui indra yang dimiliki.
- b. Belajar gerak
Belajar gerak adalah belajar untuk menguasai gerakan-gerakan tertentu atau melakukan sesuatu.
- c. Belajar menghafal
Belajar menghafal merupakan jenis belajar yang sering dilakukan siswa di sekolah ini. Sebagian besar materi kurikulum terdiri atas bahan-bahan yang harus dihafal.
- d. Belajar memecahkan masalah
Dalam proses kehidupannya manusia tidak akan pernah lepas dari masalah. Semakin manusia itu dewasa maka masalah akan semakin kompleks. Manusia yang sukses dan berhasil adalah manusia yang sanggup memecahkan masalah dan rintangan yang dihadapannya dan manusia itu akan merasa gagal, manakala tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapannya.
- e. Belajar berdasarkan emosi
Belajar dengan melibatkan emosi siswa di sekolah, sering kali terabaikan oleh guru. Padahal jenis belajar ini sangat penting untuk membentuk aspek kepribadian siswa seperti membentuk sikap jujur, disiplin, tekun, toleransi terhadap sesama dan lain sebagainya.⁵⁹

Dari uraian di atas dijelaskan begitu banyaknya tipe belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang terutama mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Proses pembelajaran harus sesuai dengan keinginan peserta didik yang mencakup

⁵⁸Hamzah Uno, (2011), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 8-9.

⁵⁹Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 48-58.

berbagai hal penting untuk kemajuan mutu peserta didik dimasa akan datang.

Dalam studi yang dilakukan oleh Fryans dan Macrh ada tiga faktor yang berkaitan langsung dengan keberhasilan belajar. Yaitu latar belakang keluarga, kondisi sekolah, dan motivasi. Faktor yang terakhir tersebut merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar.⁶⁰

Beberapa strategi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, yaitu:

- i. Menjelaskan tujuan belajar
Sebelum menjelaskan materi pelajaran, seorang guru diharapkan terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tujuan belajar yang akan dicapai, serta fungsi dari pembelajaran tersebut.
- j. Memberikan hadiah
Hadiah tidak harus selalu barang mahal. Pengalaman Freddy di Miracle Kids Preschool, adalah dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mengumpulkan bintang.
- k. Bersaing sehat
Buat kuis dalam pembelajaran . persaingan ini akan membuat siswa termotivasi untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- l. Memberikan pujian
Pujian hampir sama dengan reward. Bedanya jika reward bisa berwujud benda, sedangkan pujian lebih kepada ucapan.
- m. Memberikan konsekuensi
Konsekuensi yang akan diberikan kepada siswa tidak boleh hukuman fisik atau sesuatu yang menurunkan mental mereka.⁶¹

E. Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab Dalam Proses Pembelajaran

Proses keterampilan bertanya dan menjawab memiliki dampak positif dan negatif bagi peserta didik maupun pendidik, dengan didorong oleh motivasi yang diberikan guru kepada siswanya akan menambah keantusiasan dalam proses belajar.

⁶⁰Nuni Yusvavera, (2013), *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, Yogyakarta: Buku Biru, hal. 86.

⁶¹Freddy Faldi Syukur, (2012), *Mendidik Dengan Tujuh Nilai Keajaiban*, Bandung: Rosdakarya Offset, hal. 13-15.

Sejak dini guru perlu memikirkan bagaimana menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran yang diberikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, kesenangan, minat, gairah, dan lain sebagainya. Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

Gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif terkait dengan usaha guru untuk membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa tersebut. Kreativitas itu bukan hanya mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran semata seperti pemberian materi pelajaran, penggunaan metode atau lainnya, tetapi juga perwujudan perilaku guru sendiri yang luwes, komunikatif, menyenangkan, membimbing, kesejajaran, dan lain sebagainya. Urain di bawah ini mengemukakan sejumlah hal yang (mungkin) dapat menjadi pedoman atau acuan bagi guru untuk membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Mengkaji rancangan dan persiapan bahan ajar/materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Merancang cara yang akan digunakan dalam membangkitkan perhatian dan memotivasi siswa.
- c. Merancang penggunaan gaya bahasa yang sederhana, segar, komunikatif dan tidak monoton agar bahan ajar/materi pelajaran yang diberikan tidak membosankan dan mudah diterima oleh siswa.
- d. Merancang bentuk pertanyaan yang bersifat membimbing dengan sedapatmungkin memunculkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- e. Merancang dan menentukan bentuk pujian verbal atau nonverbal terhadap siswa yang memperlihatkan perhatian dan motivasi belajar yang baik.
- f. Merancang metode dan media pembelajaran variatif untuk membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik.

- g. Merancang tugas/pekerjaan yang dapat membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik.⁶²

Kemudian Mulyasa menjabarkan terdapat prinsip yang harus diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c. Peserta didik harus selalu diberitahu hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau objek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian mungkin sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.⁶³

Motivasi memang merupakan faktor dan dampak yang mempunyai arti penting bagi seorang peserta didik. Apakah artinya peserta didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti peserta didik. Maka, peserta didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari. Sungguh pun begitu, guru tidak menutup mata bahwa di antara sekelompok peserta didik yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada sekelompok peserta didik lain yang belum

⁶²Iskandar Agung, (2010), *Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, hal. 38-39.

⁶³*Op.cit*, hal. 114-115.

bermotivasi untuk belajar. Teman-temannya dengan giatnya belajar, tetapi mereka tidak, mereka duduk berdiam di kursi sambil memperhatikan apa yang teman-temannya kerjakan. Suatu ketika mereka membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran. Di lain waktu mereka minta izin keluar dengan alasan yang dibuat-buat. Padahal sebenarnya mereka malas menerima pelajaran yang diberikan.

Ketika seorang guru melihat perilaku peserta didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik tersebut. Hanya dengan motivasilah peserta didik dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya yang lain. Baik tidak, maka sia-sialah bahan pelajaran yang guru sampaikan ketika itu. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa saja yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.⁶⁴

Seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbale balik dan determain-determain individu dan determain-determain lingkungan. Belajar merupakan perubahan perilaku

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 148-149..

seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang.

Hasil belajar diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dan tidak berakhlak menjadi sopan santun.⁶⁵

Bagi guru memotivasi diri apalagi memotivasi anak didik, bukanlah pekerjaan mudah. Dalam hal ini guru memerlukan dua hal penting, yaitu kemauan untuk memotivasi dan kemampuan untuk memotivasi. Kemauan dapat di atasi dengan memberikan motivasi terhadap diri sendiri, sementara kemampuan bisa didapat dari berbagai training atau pelatihan, diklat dan sebagainya.⁶⁶

Walberg menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 29 persen terhadap prestasi belajar. Sedangkan Mc.Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi 65 persen terhadap prestasi belajar.⁶⁷

Dalam mencapai suatu hal, motivasi merupakan langkah yang penting. Seorang guru dahsyat harus memiliki motivasi tinggi dalam mengajar dan membentuk siswanya menjadi lebih baik dan berguna. Ia akan termotivasi untuk mendedikasikan dirinya dalam dunia pendidikan tanpa memikirkan imbalan yang akan ia peroleh.

F. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti peneliti mendapatkan data bahwa ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

⁶⁵Martinis Yamin, (2010), *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada, hal. 86.

⁶⁶Agus Wibowo, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 227.

⁶⁷Nuni Yusvavera, (2013), *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, Yogyakarta: Buku Biru, hal. 86.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Hasanah, dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Bertanya Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kec.Tanjung Morawa Kab.Deli Serdang”. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada dasarnya cukup baik sebab guru memiliki keterampilan bertanya, persepsi siswa terlihat dari isi pertanyaan yang diberikan guru, waktu bertanya yang dianggap tepat serta kemampuan guru dalam menempatkan situasi dan kondisi bertanya. Hasil belajar siswa pada dasarnya sangat bagus hal ini disebabkan karena guru benar-benar melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁶⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhermanto (2013), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Materi Pengertian Dan Dasar Hukum Shalat Fardhu Kelas III SD Swasta Syarifah NSS.10213690 Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan”. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sebelum dilaksanakan tindakan, keterampilan siswa dalam bertanya siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah, yaitu 4 siswa atau 13,3% dari siswa. Kemudian dilaksanakan tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 6 siswa atau 20% meningkat 6,7%, tapi secara keseluruhan siswa belum memenuhi descriptor kemampuan bertanya, kemudian dilaksanakan tindakan diklus 1 pertemuan II dan diperoleh peningkatan menjadi 20 siswa atau 66,7%. Kemudian dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dan

⁶⁸Raudatul Hasanah, (2012), *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Bertanya Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kec.Tanjung Morawa Kab.Deli Serdang*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

terjadi peningkatan menjadi 29 siswa atau 96,7% meningkat 21%, secara keseluruhan siswa sudah memenuhi descriptor kemampuan bertanya hanya tinggal beberapa orang, kemudian dilaksanakan kembali tindakan pada siklus II pertemuan II dan diperoleh peningkatan menjadi 30 orang atau 100%.⁶⁹

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

⁶⁹Suhermanto, (2013), *Peningkatan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Materi Pengertian Dan Dasar Hukum Shalat Fardhu Kelas III SD Swasta Syarifah NSS.10213690 Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dengan menggunakan pendekatan ini maka peneliti dituntut keterlibatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian kualitatif biasanya mengacu kepada bentuk penelitian sosial yang memiliki beberapa substansi bentuk sebagai berikut:

1. Penekanan kuat terhadap penjelajahan alamiah fenomena sosial khusus, dari pada usaha menguji hipotesis.
2. Kecenderungan utama pekerjaan adalah tidak terstruktur dalam hal data, karena itu data yang dimiliki tidak tertutup dianalisis sejak awal pengumpulan data.
3. Penyelidikan terhadap bentuk kasus kecil, mungkin satu kasus tapi terperinci.
4. Analisis data yang melibatkan interpretasi eksplisit mengenai makna dan fungsi tindakan manusia, hasil dari bentuk utama yang diambil mengenai deskripsi verbal dan penjelasan, sedangkan kuantifikasi dan statistik memainkan peran dukungan lebih jauh.⁷⁰

⁷⁰Salim dan Syahrur, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka, hal. 42.

Dalam pelaksanaannya, analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing.⁷¹

Penelitian sebagai instrumen kunci mengajukan pertanyaan-pertanyaan, observasi, dan mengutip data yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Peneliti lebih mementingkan proses yang lama dalam mengumpulkan dan mendapatkan hasil data yang diinginkan, yaitu dengan melihat dan mengkaji proses pertanyaan data tertulis dan lisan. Setelah memperoleh informasi data, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif dengan cara mengorganisir, mengurutkan, menguraikan sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti didasarkan oleh data.

B. Latar Penelitian (Lokasi dan Waktu)

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh, lebih menghemat biaya transportasi, peneliti mengenal situasi dan kondisi sekolah/madrasah serta pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, hal ini karena telah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

⁷¹Suharsimi Arikunto, (2004), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 126.

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai awal bulan Februari hingga April 2018, dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data penelitian sudah mencukupi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Pencarian data akan terfokus oleh guru dan siswa sebagai informan kunci (*key informan*) tentang argumen atau pendapat mereka tentang keterampilan bertanya dan menjawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/.

2. Data skunder

Sumber data skunder yaitu dengan mengolah informasi yang diperoleh dari lapangan, informasi yang diperoleh peneliti berupa: catatan, dokumen-dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Meskipun data ini sumber kedua, hal ini jelas tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ia merupakan data tambahan untuk menambah keakuratan data.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi-informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk menginformasikan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan *key* informan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dengan permasalahan yang akan diteliti), dan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian).

Dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber-narasumber dengan melakukan tanya jawab seputar permasalahan yang akan diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang Keterampilan Bertanya Dan Menjawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan hasil penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk-bentuk table, gambar maupun dalam bentuk bagan. Penyajian data dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi yang ditemukan di lapangan dapat tersusun dengan sistematis dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan.

3. Penarik Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses penelitian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahap. Pada tahap pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum kemudian di krutkan sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan mudah difahami.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu kepada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari: 1) Kredibilitas (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*).⁷²

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Keterampilan Bertanya Dan Menjawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa, pembuktian secara tertulis baik itu hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumen, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat diacapai.

2. Keteralihan (*transferability*)

⁷²*Ibid*, hal. 165.

Transferabilitas dilakukan peneliti untuk memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh peneliti untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan teori atau dari kasus kekasus lainnya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*dependability*),

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh peneliti apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni mengkalifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian memperlajari lalu menuliskan laporan hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MIS Al-Bashirah

Madrasah ini berdiri akibat keresahan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang ada, yang berakibat terhadap merosotnya moral dan akhlak generasi muda, terlebih tidak tertanam nilai-nilai spiritual keagamaan. Berangkat dari hal di atas, maka berkumpul para tokoh masyarakat di Dusun VIII Desa Bangun Rejo yang dimotori oleh saudara Iswayudi, ST dan saudara Paiman selaku tokoh pemuda yang akhirnya lahirlah sebuah Yayasan Pendidikan yang diberi nama “Nusa Bangsa” dan sepakat untuk membentuk MIS yang diberi nama :Al-Bashirah pada 28 Juni 2011.

Adapun tujuan didirikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Bashirah adaalh sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi warga masyarakat yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang bermutu karena beban biaya yang cukup tinggi, di tambah lagi biaya transport antar jemput para peserta didik.
- b. Sebagai sarana pendidikan yang memberikan pendidikan agama dan teknologi pada anak sejak dini.
- c. Sebagai upaya pembinaan dan pembekalan pendidikan dasar kepada anak-anak masyarakat sebelum memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs maupun pesantren).
- d. Langkah penciptaan lapangan kerja secara kecil-kecilan.

2. Visi dan Misi MIS Al-Bashirah

Adapaun Visi dari MIS Al-Bashirah yaitu: “Terwujudnya Generasi yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Aktif, Kreatif dan Bersahaja Dalam Menyongsong Masa Depan”.

Kemudian MIS Al-Bashirah memiliki beberapa misi antara lain:

- a. Menanamkan konsep religius kepada anak didik.
- b. Menanamkan dan mencontoh akhlak dan budi pekerti yang luhur.
- c. Pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- d. Menanamkan rasa kasih sayang pada proses pembelajaran.
- e. Pembekalan teknologi kepada anak didik.
- f. Penguasaan bahasa asing kepada anak didik.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang penting untuk kelanjutan proses belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya siswa tidak akan berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dari para guru MIS Al-Bashirah bahwa peserta didik di sekolah ini sangat aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didiknya dikatakan sebagai siswa siswi yang berprestasi.

Jika dilihat dari berbagai cabang perlombaan yang banyak peserta didik yang meraih prestasi, tidak dapat dipungkiri jika peserta didik di sekolah ini begitu antusias dan memberikan respon positif kepada guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Peserta didiknya juga sangat memiliki etika dalam berbicara dan ramah terhadap para guru maupun teman sebayanya. Adapun jumlah siswa MIS Al-Bashirah saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

KEADAAN JUMLAH SISWA MIS AL-BASHIRAH

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------------------------|-------|-----------|-----------|------------|
| 1. | I | 10 | 14 | 24 |
| 2. | II | 15 | 18 | 33 |
| 3. | III | 8 | 11 | 19 |
| 4. | IV | 11 | 9 | 20 |
| 5. | V | 10 | 12 | 22 |
| 6. | VI | 9 | 10 | 19 |
| Jumlah seluruh siswa | | | | 137 |

4. Keadaan Guru

Dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan maka dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dasar mengajar, demikian halnya dengan MIS Al-Bashirah sangat membutuhkan tenaga pengajar dalam rangka menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berkisar 16 tenaga pengajar yang berpontesi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam menentukan rekrutmen guru, pihak sekolah mencari para guru yang muda dan energik, karena diharapkan dapat mengubah paradigma guru senior yang lebih tua berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dengan berbagai kreatifitas yang berkolaborasi dengan guru muda. Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, agar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif di dalam proses belajar mengajar.

Guru harus menguasai kompetensi dasar mengajar jika ingin proses belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sebagai seorang guru sangat perlu memberikan pertanyaan kepada peserta didik guna membangkitkan motivasinya dan guru harus ,menguasai materi pelajaran sehingga ketika ada peserta didik yang bertanya, maka guru harus mampu menjawab dengan baik dan efektif, agar dapat diterima oleh peserta didik.

Guru juga perlu memberikan reward kepada peserta didik untuk menciptakan situasi kondisi yang kondusif di dalam kelas, karena akan menjadikan siswa aktif dan memberikan respon yang positif dalam proses belajar. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula. Demikian halnya dengan para pendidik di MIS Al-Bashirah, mereka mengutamakan sikap professional dalam proses pembelajaran. Di bawah ini terdapat keadaan tenaga pengajar yang ada di MIS Al-Bashirah pada tabel berikut:

TABEL II
JUMLAH TENAGA PENGAJAR MIS AL-BASHIRAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

| No | Mata Pelajaran | Jumlah Guru |
|----|------------------------------------|-------------|
| 1. | Guru Kelas | 6 |
| 2. | Pembelajaran Agama Islam | 3 |
| 3. | Seni Budaya | 1 |
| 4. | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 1 |
| 5. | Pendidikan Jasmani | 1 |
| 6. | Semproa | 1 |

| | | |
|---------------------------------------|----------------|-----------|
| 7. | Bahasa Inggris | 1 |
| 8. | Pramuka | 1 |
| Jumlah Seluruh Tenaga Pengajar | | 15 |

5. Sarana dan Prasarana

Pendidikan akan kurang berhasil dan sulit mencapai tujuan pendidikan apabila tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai alat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, sehingga memberikan manfaat terhadap siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pengajaran maupun bimbingan. Di bawah ini terdapat keadaan sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di MIS Al-Bashirah pada tabel berikut:

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA MIS AL-BASHIRAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Keadaan |
|----|---------------------------|---------|---------|
| 1. | Ruang Belajar | 6 Ruang | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang | Baik |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 1 Ruang | Baik |
| 4. | Ruang Guru | 1 Ruang | Baik |
| 5. | Kamar Mandi/WC Siswa | 2 Ruang | Baik |
| 6. | Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 7. | Lapangan Olahraga.upacara | 1 Ruang | Baik |

B. Temuan Khusus

1. Persiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti telah mendapatkan informasi bahwa guru yang ada di MIS Al-Bashirah telah mempersiapkan baik persiapan diri dan persiapan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, adanya persiapan yang dilakukan oleh para guru tersebut menjadi efektif saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang melaksanakan persiapan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pada saat akan mengajar saya telah mempersiapkan segala sesuatu sebelum mengajar baik persiapan diri, silabus, RPP, sumber belajar dan media pembelajaran”.

Dari hasil wawancara bersama G1, G3, G5 dan G7 tentang melaksanakan persiapan pembelajaran, maka mereka guru menjelaskan sebagai berikut:

“Saya mempersiapkan segala sesuatunya sebelum mengajar, di antara Silabus, RPP, sumber belajar dan media pembelajaran. Persiapan itu dilakukan di awal semester sebelum proses pembelajaran dilakukan”

Ketika pelaksanaan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditanyakan kepada Kepala MIS Al-Bashirah, maka beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Iya, saya kira semua guru sudah saya himbau agar selalu mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran”

Kemudian untuk menungjang informasi tambahan dari guru dan Kepala MIS Al-Bashirah, maka siswa memberi penjelasan sebagai berikut:

“Bapak dan ibu guru kami selalu membawa RPP dan media pembelajaran saat mengajar di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kami mudah mengerti”

Dari hasil wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan hasil jawaban Kepala MIS Al-Bashirah dan jawaban siswa yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan segala sesuatu berupa silabus, RPP, sumber belajar dan media pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif.

Dalam mengajar guru biasanya menggunakan media untuk mempermudah dalam penyampaian pembelajaran di kelas. Media dianggap sebagai sarana yang paling efektif dalam mempermudah penyampaian pengetahuan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang pembuatan media sebagai sebagai sarana mempermudah penyampaian pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya kira hampir setiap hari saya persiapkan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian pembelajaran kepada peserta didik”.

Dari hasil wawancara bersama G1, G2, G3 dan G5 tentang pembuatan media sebagai sarana mempermudah penyampaian pembelajaran, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Kami tidak setiap hari mempersiapkan media pembelajaran, karena faktor dana yang tidak memadai sehingga tidak maksimal pembuatan media pembelajaran tersebut dan tidak kesesuaian materi pembelajaran dengan

media pembelajaran yang mengakibatkan kami tidak membuat media pembelajaran”.

Ketika pelaksanaan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditanyakan kepada Kepala MIS Al-Bashirah, maka beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Saya sudah menghimbau para guru untuk membuat media pembelajaran setiap akan mengajar, tetapi dengan kondisi pembiayaan dari sekolah tidak mendukung, sehingga guru mengalami masalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, karena tidak setiap saat guru membawa media ke ruang kelas”

Saat ditanyakan kepada siswa terkait penggunaan media dalam setiap pembelajaran berlangsung, maka mereka memberi penjelasan sebagai berikut:

”Para bapak dan ibu guru tidak setiap hari membawa media ketika mengajar, mungkin guru tidak sempat atau banyak kesibukan, sehingga tidak setiap hari untuk membawa media pembelajaran”

Dari hasil wawancara yang diberikan informan di atas, menunjukkan adanya kesesuaian dan berkesinambungan, bahwa media pembelajaran tidak setiap saat digunakan guru dalam mengajar disebabkan oleh biaya yang harus dikeluarkan oleh para guru dalam membuat media, sedangkan gaji mereka tidak terlalu besar. Penggunaan media pembelajaran hanya dilakukan guru pada benda-benda yang mudah ditemukan dan tidak berbiaya mahal.

Sesungguhnya para guru tahu kebermaknaan sebuah media dalam proses pembelajaran dan sangat membantu dalam mempermudah tugas guru dalam

melaksanakan pembelajaran. Secara garis besar media dibagi dalam beberapa bagian yaitu media asli dan media tiruan.

Dalam hasil wawancara bersama kepala MIS Al-Bashirah terkait dengan ketersediaan media pembelajaran, maka beliau menjelaskan bahwa dengan keadaan sekolah yang serba minim dengan biaya, maka beliau tidak dapat berbuat banyak untuk membantu para guru dalam memfasilitasi pembuatan media pembelajaran yang membutuhkan biaya besar.

Dalam sebuah pembelajaran, guru dituntut tidak saja mempersiapkan dalam bentuk pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan fisik dan mentalnya. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan sempurna jika guru dalam keadaan sehat fisiknya dan terbina mentalnya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang persiapan fisik ketika akan mengajar, maka beliau memaparkan sebagai berikut:

“Pribadi saya sangat membutuhkan persiapan fisik dalam keadaan sehat dan bugar itu sangat penting, karena seorang guru harus memperhatikan keadaan fisiknya”

Ketika guru (G3, G4, G6) diwawancarai tentang persiapan fisik ketika akan mengajar, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Bagi seorang guru mempersiapkan fisik dalam keadaan sehat dan bugar itu sangat penting, karena berkaitan dengan bisa atau tidaknya seorang guru hadir memberikan pembelajaran di kelas”

Selanjutnya guru (G2, G5, G9) menambahkan penjelasan berkaitan dengan persiapan fisik, sebagai berikut:

“Kesehatan fisik sangat berpengaruh pada gairah guru dalam mengajar. Biasanya guru terlihat lesu dan kurang bersemangat jika fisiknya sedang mengalami masalah. Untuk menunjang kebugaran fisik diperlukan olahraga minimal satu kali dalam seminggu dan memberi asupan (sarapan) sebelum masuk kelas”.

Dalam wawancara lain bersama kepala MIS Al-Bashirah tentang persiapan fisik yang dilakukan guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sebelum keluar dari ruang guru mereka sudah berbenah diri terkait dengan kerapian, kebersihan diri, dan yang tak kalah pentingnya mereka sudah sarapan terlebih dahulu agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran, jika guru keluar kelas dengan alasan belum sarapan”.

Pada wawancara singkat bersama peserta didik kelas V terkait dengan persiapan fisik guru, maka peserta didik menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap kali guru kami masuk mereka dalam keadaan gembira dan bersemangat dalam memberikan pembelajaran”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru ketika ingin mengajar tentu harus memiliki fisik yang sehat, bugar dan bersemangat. Sebelum guru masuk kelas tentunya dia sudah memberi asupan pada dirinya berupa sarapan, sehingga hal ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran di kelas nantinya.

Setiap minggu di hari Jum'at sekolah melaksanakan olahraga sebelum masuk kelas. Hal ini diharapkan bagi seluruh guru untuk ikut berolahraga agar fisiknya menjadi bugar, sehingga gairah mengajar menjadi lebih maksimal.

Persiapan pembelajaran dan fisik harus dibarengi dengan persiapan mental. Keadaan mental seorang guru akan dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya persiapan pembelajaran yang sudah dia lakukan berupa membuat RPP, silabus, prota, prosem, media pembelajaran dan literature pendukung pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang persiapan mental dalam mengajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Persiapan mental mengajar sangat diperlukan bagi seorang guru, guna untuk menjadi contoh pada saat mengajar di hadapan peserta didik”

Dalam wawancara bersama guru (G1,G7, G8 dan G9) tentang persiapan mental dalam mengajar, maka mereka mengungkapkan sebagai berikut:

“Ada pengaruhnya persiapan pembelajaran pada mental seorang guru, karena telah menyelesaikan RPP, silabus, media pembelajaran dan literatur (referensi) pada saat guru akan mengajar. Hal ini sering kami alami, dimana kami merasa bermasalah jika salah satu di antara yang sudah disebutkan tadi ada yang tidak terpenuhi, sebagai contoh tidak membuat media pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran dan biasanya hasilnya kurang maksimal”.

Ketika ditanyakan kepada kepala MIS Al-Bashirah terkait dengan persiapan mental yang dilakukan guru sebelum memberikan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Guru terlihat kurang bersemangat dan mentalnya mengalami masalah, jika ada persiapan pembelajaran yang belum dia kerjakan. Hal yang sering menjadi kesalahan bagi guru sehingga berdampak pada mentalnya saat

mengajar yaitu tidak mempersiapkan media pembelajaran dan kurang menguasai kelas”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan mental dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran berupa tersedianya RPP, silabus, prota, prosem dan media pembelajaran serta persiapan fisik berupa sarapan dan olahraga.

Persiapan mental juga berdampak pada hasil yang maksimal atau tidak dalam pembelajaran. Jika guru mengalami masalah terkait dengan mental, maka hal yang terlihat adalah komunikasinya kurang baik, salah tingkah, sering mengungkapkan hal yang salah dan cenderung kondisi fisik semakin menurun yang terlihat dari suhu tubuh semakin meningkat ditandai dengan banyak berkeringat dan mimik muka kurang bergairah.

2. Karakteristik Peserta Didik

Pada saat akan memberikan pembelajaran guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didik satu per satu, karena dengan melihat karakteristik tersebut guru akan lebih mudah untuk memberikan materi sesuai dengan gaya belajarnya. Dari hasil penelitian tersebut para guru MIS Al-Bashirah telah mengetahui karakteristik peserta didiknya, sehingga materi pembelajaran dengan baik tersalurkan kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang mengetahui karakteristik siswa, maka beliau memaparkan sebagai berikut:

“Karakteristik peserta didik sangat perlu diketahui oleh guru untuk mengetahui pribadi dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran”

Dari hasil wawancara G4, G6, G7 tentang mengetahui karakteristik siswa, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Saya mengetahui karakteristik setiap peserta didik karena sebagai guru yang professional harus mengetahui setiap karakter siswa”

Pada saat guru mengetahui karakteristik peserta didik yang dilakukan oleh guru ditanyakan kepada Kepala MIS Al-Bashirah, maka beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Semua guru diharapkan mengetahui karakter siswanya, karena setiap hari mereka bersama seluruh peserta didiknya dan kedekatannya dengan para wali murid”

Karakteristik peserta didik harus diketahui oleh dirinya, oleh karena itu, untuk menunjang informasi tambahan dari guru dan Kepala MIS Al-Bashirah, maka siswa memberi penjelasan sebagai berikut:

“Bapak dan ibu guru kami sangat mengetahui karakter setiap siswanya karena kedekatannya bersama kami”

Dari hasil wawancara di atas maka disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan hasil jawaban Kepala MIS Al-Bashirah dan jawaban siswa yaitu bahwa sebagai guru yang professional harus mengetahui karakteristik peserta didiknya dengan memulai pendekatan antara guru dan siswa maupun guru dengan orang tua siswa.

Ketika membicarakan yang berkaitan dengan bagaimana guru mengenal karakter peserta didik. Tentu ada usaha yang harus dilakukan guru dalam mengenal berbagai karakter peserta didik pada sejumlah anak di dalam kelas.

Ketika guru kelas V ditanyakan terkait dengan bagaimana mereka mengenali berbagai karakter peserta didik di kelasnya, beliau menjelaskan sebagai berikut:

”Saya sebagai guru wali kelas harus mengetahui karakteristik peserta didik masing-masing setiap siswa untuk mengenali gaya belajar dan pribadi dirinya”

Ketika guru (G3, G5 dan G7) ditanyakan terkait dengan bagaimana mereka mengenali berbagai karakter peserta didik di kelasnya, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap guru dapat mengetahui karakter peserta didiknya masing-masing yang terlihat dari perilaku dalam kesehariannya. Di antaranya cara bergaul, cara berbicara, sikap dalam menghadapi orang lain, teman sebaya, menghadapi yang lebih tua dan cara belajarnya”.

Selanjutnya guru (G1, G4 dan G8) menambahkan penjelasan terkait dengan karakteristik peserta didik sebagai berikut:

“Karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh keadaan keluarga dan lingkungannya. Anak cenderung pendiam karena di dalam dirinya banyak masalah. Anak bersikap nakal karena kurang perhatian dari orang tua dan anak cenderung suka bercerita, hal ini dipengaruhi oleh kondisi sosialnya yang baik di keluarga”.

Dari hasil wawancara bersama kepala MIS Al-Bashirah terkait dengan karakter siswa, maka beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Anak cenderung rebot dipengaruhi oleh perhatian yang kurang, anak pendiam dipengaruhi oleh berbagai masalah yang dihadapinya, anak

cenderung gembira karena besar perhatian keluarga yang diberikan dalam berbagai hal dan anak cenderung memiliki karakter yang stabil dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan yang sangat mendukung dalam perkembangan fisik maupun mental belajarnya”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya faktor keluarga, lingkungan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan. Bagi seorang guru harus peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi di kelas di mana dia memberikan pembelajaran. Segala usaha harus dilakukan seorang guru untuk memahami berbagai karakter peserta didiknya.

Perhatian yang lebih harus diberikan orang tua dan guru, sehingga anak memiliki karakter yang baik yang terlihat dari perilaku kesehariannya dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas yang cukup berat dalam memperbaiki karakter siswa yang cenderung kurang baik. Untuk itu, diharapkan guru harus memiliki persiapan pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa aktif dan mampu menunjukkan karakter yang lebih positif.

3. Keterampilan Bertanya dan Menjawab Guru MIS Al-Bashirah

Keterampilan bertanya dan menjawab guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Dengan adanya pertanyaan dan jawaban akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Pertanyaan yang diajukan bukan hanya sekedar pertanyaan biasa, melainkan seorang guru harus menguasai teknik dalam bertanya yang baik. Sehingga pertanyaan yang diajukan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, begitu juga sebaliknya guru harus mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan efektif sehingga mudah diterima oleh peserta didik.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas harus melibatkan peserta didik. Untuk mengetahui apakah siswa mampu menyerap pembelajaran dengan sempurna, maka perlu dilakukan pengujian yaitu dengan menanyakan beberapa hal yang terkait dengan konten materi yang sudah disampaikan pada peserta didik. Agar peserta didik dapat menjawab dengan tepat dari setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya, maka seorang guru dituntut harus menguasai keterampilan bertanya sebagai bentuk cara mengetahui daya serap peserta didik terhadap konten pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang kemampuan guru terkait dengan keterampilan bertanya, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya mengetahui dan paham terkait keterampilan bertanya sebagai bentuk keluasan wawasan yang di dapatkan dari proses membaca dari berbagai sumber”.

Dari hasil wawancara G1. G4 dan G5 tentang kemampuan guru terkait dengan keterampilan bertanya, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Kami mengetahui dan paham terkait keterampilan bertanya sebagai bentuk keluasan wawasan yang di dapatkan dari proses membaca. Keterampilan bertanya merupakan pemahaman tentang bagaimana menggunakan kalimat-kalimat praktis yang mudah dipahami si peserta didik”.

Ketika dilakukan wawancara bersama Kepala MIS Al-Bashirah terkait pengetahuan guru tentang keterampilan bertanya seorang guru, maka beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Saya harap semua guru professional di dalam kelas, dengan memberikan pertanyaan pada setiap sesi pembelajaran. Adanya pertanyaan membangkitkan keaktifkan dan motivasi belajar peserta didik dan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap konten pembelajaran”.

Kemudian untuk menungjang informasi tambahan dari guru dan Kepala MIS Al-Bashirah, maka siswa memberi penjelasan sebagai berikut:

“Para guru ketika di kelas selalu memberikan pertanyaan kepada kami, terkadang kami tidak dapat menjawabnya dan sebagian teman-teman dapat menjawab pertanyaan bapak dan ibu guru kami”

Dari hasil wawancara di atas maka disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan hasil jawaban Kepala MIS Al-Bashirah dan jawaban siswa yaitu bahwa sebagai guru yang professional harus terampil dalam mengajar. Berbagai cara yang dilakukan para guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru kepada siswa saat mengajar membuat siswa semakin antusias dan aktif di dalam proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya dipraktekkan guru tidak hanya pada saat selesai pembelajaran dilakukan, tetapi dapat dilakukan tiap tahapan-tahapan dari pembelajaran yang dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah menyerap tahap demi tahap dari pembelajaran yang disampaikan. Keterampilan bertanya dapat dilakukan oleh guru baik di awal, inti dan akhir pembelajaran.

Kemudian G1, G2, G6, G7 menambahkan informasi terkait dengan kemampuan bertanya guru, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Kami sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik pada kegiatan inti dan akhir pembelajaran, karena pada kegiatan inilah konten pembelajaran disampaikan secara keseluruhan, sehingga dituntut bagi peserta didik menguasai konten pembelajaran melalui proses bertanya yang dilakukan guru untuk mengetahui segala bentuk permasalahan yang dihadapi peserta didik”.

Ketika mengetahui pada saat kapan guru bertanya maka ditanyakan kepada Kepala MIS Al-Bashirah, maka beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Saya harap semua guru dapat memberikan seluruh kemampuannya dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Semua kemampuan yang dimiliki para guru harus dilibatkan kepada peserta didik untuk mendapatkan motivasi untuk belajar”

Kemudian untuk menunjang informasi tambahan dari guru dan Kepala MIS Al-Bashirah, maka siswa memberi penjelasan sebagai berikut:

“Bapak dan ibu guru sering mendapatkan pertanyaan kepada kami saat mengajar. Pada saat di materi pembelajaran dan akhir pembelajaran”

Dari hasil wawancara berbagai sumber informasi maka dapat diketahui bahwa pertanyaan yang diajukan oleh praa guru dapat diberikan kepada peserta didik pada kegiatan inti dan akhir pembelajaran untuk menunjang keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung materi yang diberikan akan menarik perhatian siswa agar senantiasa aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Keterampilan menjawab untuk mendapatkan informasi tambahan, maka peneliti mendapatkan informasi tambahan dengan berbagai sumber di antaranya guru.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang keterampilan menjawab, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jika saya mengajar untuk mendapatkan motivasi belajar peserta didik, maka guru harus memberikan reward atau hadiah agar peserta didik lebih antusias dalam proses belajar mengajar”.

Hasil wawancara dengan G3, G4, G5, G6 terkait dengan keterampilan menjawab, maka mereka memaparkan sebagai berikut:

“Para guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar harus mengetahui bagaimana kemampuan peserta didiknya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan motivasi belajar peserta didik, maka guru harus memberikan reward atau hadiah agar peserta didik lebih antusias dalam proses belajar mengajar”

Ketika mengetahui apa yang diberikan oleh guru agar siswa dapat termotivasi dalam mengajar, maka ditanyakan kepada Kepala MIS Al-Bashirah, maka beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Saya sudah memberikan informasi kepada para guru agar memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik. Sehingga peserta didik semakin bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran dengan memusatkan perhatian kepada guru”

Kemudian untuk menungjang informasi tambahan dari guru dan Kepala MIS Al-Bashirah, maka peserta didik memberi penjelasan sebagai berikut:

“Kami sering mendapatkan hadiah berupa permen dari bapak dan ibu guru, dengan adanya hadiah tersebut, maka kami semakin antusias untuk menerima pembelajaran dari para guru”

Dari hasil wawancara dari berbagai sumber, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menarik perhatian peserta didik perlu diberikan reward dalam bentuk ucapan atau dalam bentuk hadiah, sehingga diharapkan timbul semangat belajar yang tinggi dan kompetitif yang terjadi di dalam kelas antar peserta didik.

Pemberian reward sebagai bentuk motivasi nyata yang diberikan guru dapat mengubah situasi kelas dari kurang aktif menjadi aktif. Peserta didik harus dibiasakan untuk menerima reward sebagai bentuk prestasi yang dia lakukan. Sikap mental akan terbangun manakala kegiatan pemberian reward disosialisasikan semua guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi yang memberikan pembelajar.

4. Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Dari observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai informan sumber, terkait dampak positif keterampilan bertanya dan menjawab yang harus dikuasai oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan terkait dengan dampak positif keterampilan bertanya dan menjawab yang harus dikuasai guru pada saat memberikan pembelajaran di kelas, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Keterampilan bertanya dan menjawab sangat berdampak positif bagi peserta didik, karena dapat menambah motivasi dalam pribadi dirinya”

Pada wawancara yang dilakukan bersama guru (G1, G4, G6 dan G9) mengungkapkan terkait dengan dampak positif keterampilan bertanya dan menjawab yang harus dikuasai guru pada saat memberikan pembelajaran di kelas, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Keterampilan bertanya guru dan menjawab pertanyaan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dan sangat berdampak positif bagi peserta didik. Dengan adanya pertanyaan akan membangkitkan respon siswa untuk menjawab, sebaliknya siswa akan berani mengungkapkan pertanyaan kepada guru dan gurupun harus siap dalam menjawab pertanyaan siswa dengan efektif”.

Kemudian untuk mendapatkan kebenaran informasi, maka wawancara dilakuakn bersama Kepala MIS Al-Bashirah yang mengungkapkan sebagai berikut:

”Dengan adanya keterampilan bertanya dan menjawab berdampak positif bagi peserta didik. Peserta didik akan semakin aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara guru itu sendiri. untuk membina mental siswa menjawab pertanyaan atau berani memberikan pertanyaan perlu diapresiasi dalam bentuk *reward* kepada peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat bagi seorang guru agar dapat mempersiapkan pembelajaran aktif dan mengusahakan peserta didik menyerap segala informasi yang diberikan”

Kemudian untuk menungjang informasi tambahan dari guru dan Kepala MIS Al-Bashirah, maka siswa memberi penjelasan sebagai berikut:

”Biasanya guru selesai memberikan pembelajaran akan memberikan pertanyaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan di akhir pembelajaran”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterampilan bertanya dan menjawab akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat terlihat bahwa guru yang menguasai keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dari peserta didik, maka kelasnya terlihat lebih aktif dan inovatif.

Hal yang dapat dirasakan guru jika menguasai keterampilan bertanya dan menjawab yaitu mampu menilai apakah pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai hasil maksimal atau tidak. Dengan keterampilan guru memancing keberanian siswa untuk bertanya, maka sikap mental anak menjadi lebih baik.

Manfaat lain yang dapat dirasakan jika guru menguasai keterampilan bertanya dan menjawab kelas semakin hidup ditandai dengan banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan banyaknya siswa yang berani mengacungkan tangan jika merasa belum paham terhadap penyampaian pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Proses belajar mengajar sangat membutuhkan persiapan yang maksimal untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, maka ssebelum melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan segala sesuatu berupa silabus, RPP, sumber belajar dan media pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif.

“Sesuai dengan pendapat Uzer yang mengemukakan bahwa persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan mengajar pada hakikatnya membantu guru dalam memberikan materi tentang apa yang akan dilakukan kepada peserta didik. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan pembelajaran lebih efektif dan efesien.

Dalam mengajar guru biasanya menggunakan media untuk mempermudah dalam penyampaian pembelajaran di kelas. Media dianggap sebagai sarana yang paling efektif dalam mempermudah penyampaian pengetahuan. Persiapan yang matang akan berpengaruh kepada hasil pembelajaran.

Pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik akan memberikan dampak yang baik kepada perkembangan diri peserta didik untuk dapat menerima pembelajaran dengan efektif. Sesungguhnya para guru tahu kebermaknaan sebuah media dalam proses pembelajaran dan sangat membantu dalam mempermudah

tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Secara garis besar media dibagi dalam beberapa bagian yaitu media asli dan media tiruan.

Media asli adalah media yang di dapat dari benda-benda hidup yang ada di alam semesta, sedangkan media tiruan adalah media yang diciptakan oleh kreativitas sumber daya manusia itu sendiri. Banyak sekali didapatkan media disekitar lingkungan sehingga mempermudah penyampaian pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam merancang media harus sesuai dengan materi pelajaran dan media juga tidak harus mahal, Media pembelajaran tidak setiap saat digunakan guru dalam mengajar disebabkan oleh biaya yang harus di keluarkan oleh para guru dalam membuat media, sedangkan gaji mereka tidak terlalu besar. Penggunaan media pembelajaran hanya dilakukan guru pada benda-benda yang mudah ditemukan dan tidak berbiaya mahal.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah kerja guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Menurut Arief S. Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesa.⁷³

Dari penjelasan ahli di atas, menjelaskan tentang bahwa media digunakan sebagai mediasi antara guru dengan siswa dan diharapkan mampu membuat siswa menjaddi lebih fokus. Media digunakan sebagai pengantar pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga diharapkan adanya pemahaman positif si penerima pesan.

⁷³Arif Sadiman (2010), Media Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, hal.46.

Guru ketika ingin mengajar tentu harus memiliki fisik yang sehat, bugar dan bersemangat. Sebelum guru masuk kelas tentunya dia sudah memberi asupan pada dirinya berupa sarapan, sehingga hal ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran di kelas nantinya.

Setiap minggu di hari Jum'at sekolah melaksanakan olahraga sebelum masuk kelas. Hal ini diharapkan bagi seluruh guru untuk ikut berolahraga agar fisiknya menjadi bugar, sehingga gairah mengajar menjadi lebih maksimal.

Persiapan pembelajaran dan fisik harus dibarengi dengan persiapan mental. Keadaan mental seorang guru akan dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya persiapan pembelajaran yang sudah dia lakukan berupa membuat RPP, silabus, prota, prosem, media pembelajaran dan literature pendukung pembelajaran.

Untuk memberikan pembelajaran yang efektif tentu seorang guru juga harus mempersiapkan mentalnya. Persiapan mental dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran berupa tersedianya RPP, silabus, prota, prosem dan media pembelajaran serta persiapan fisik berupa sarapan dan olahraga.

Persiapan mental juga berdampak pada hasil yang maksimal atau tidak dalam pembelajaran. Jika guru mengalami masalah terkait dengan mental, maka hal yang terlihat adalah komunikasinya kurang baik, salah tingkah, sering mengungkapkan hal yang salah dan cenderung kondisi fisik semakin menurun yang terlihat dari suhu tubuh semakin meningkat ditandai dengan banyak berkeringat dan mimik muka kurang bergairah.

Secara sederhana mental dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani (badan).⁷⁴

Mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.⁷⁵

Pendapat ahli di atas, menerangkan bahwa mental mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang individu yang dapat mendorong seseorang mampu melakukan sebuah pekerjaan dengan baik dan benar.

2. Karakteristik Peserta Didik

Seorang guru yang profesional harus mengetahui karakteristik peserta didiknya dengan memulai pendekatan antara guru dan siswa maupun guru dengan orang tua siswa, karena kunci kepribadian peserta didik ada pada dirinya sendiri dan orang tuanya. Dengan demikian adanya komunikasi interpersonal antara guru dengan para orang tua murid yang baik.

Montessori dalam Sardiman menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri, pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.⁷⁶

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian peserta didik tergantung pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, Perlunya guru mengetahui

⁷⁴Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, (1994), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 646.

⁷⁵Kartini Kartono dan Jenny Andari Hygiene, (1989), Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam, Bandung: Mandar Maju, hal. 3.

⁷⁶Sardiman, (2007), *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 96.

karakteristik peserta didik untuk menilai keseharian setiap karakter peserta didiknya. Dalam pengimplementasiannya di kelas banyak siswa yang mempunyai perbedaan gaya belajar.

Sebelum mengajar guru sebaiknya harus mengetahui gaya belajar peserta didik. Belajar akan menjadi sangat menyenangkan apabila sesuai dengan gaya belajarnya. Ada peserta didik yang mudah menerima pelajaran dengan mendengarkan, ada yang mudah memahami dan menangkap sebuah pelajaran dengan melihat, dan ada pula yang lebih mudah langsung mempraktikkan apa yang didengar atau dilihatnya.

Di samping itu, guru harus memahami bahwa setiap setiap peserta didik mempunyai keunikan yang berbeda. Peserta didik merasa dirinya nyaman dan aman dalam belajar ketika sesuai dengan minat belajarnya dan siswa akan merasa cepat bosan belajar ketika itu bukan minatnya serta dipaksakan peserta didik untuk memahaminya.

Karakteristik siswa dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya faktor keluarga, lingkungan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan. Bagi seorang guru harus peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi di kelas di mana dia memberikan pembelajaran. Segala usaha harus dilakukan seorang guru untuk memahami berbagai karakter peserta didiknya.

Perhatian yang lebih harus diberikan orang tua dan guru, sehingga anak memiliki karakter yang baik yang terlihat dari perilaku kesehariannya dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas yang cukup berat dalam memperbaiki karakter siswa yang cenderung kurang baik. Untuk itu, diharapkan guru harus

memiliki persiapan pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa aktif dan mampu menunjukkan karakter yang lebih positif.

3. Keterampilan Bertanya dan Menjawab Guru MIS Al-Bashirah

Sebagai guru yang profesional harus terampil dalam mengajar. Berbagai cara yang dilakukan para guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru kepada siswa saat mengajar membuat siswa semakin antusias dan aktif di dalam proses pembelajaran.

Menurut Uno bahwa keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.⁷⁷

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah keahlian yang terdapat di dalam dirinya untuk dikembangkan sesuai dengan aktivitas yang dapat dilakukan. Dengan adanya keterampilan seseorang maka akan menjadikan pribadinya semakin kreatif untuk dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Kemudian menurut Buchari menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.⁷⁸

Dengan adanya cara yang dapat mendukung ketercapainya proses pembelajaran terhadap peserta didik. Setiap peserta didik akan semakin antusias ketika adanya pertanyaan dari gurunya. Namun ada juga peserta didik yang kurang merespon gurunya. Semua ini dapat timbul karena cara guru dalam

⁷⁷Hamzah Uno, (2011), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal.63.

⁷⁸Buchari Alma, (2014), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, hal. 30.

bertanya. Maka dari itu, pertanyaan harus mengacu kepada materi pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam menjawabnya.

Keterampilan bertanya dipraktekkan guru tidak hanya pada saat selesai pembelajaran dilakukan, tetapi dapat dilakukan tiap tahapan-tahapan dari pembelajaran yang dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah menyerap tahap demi tahap dari pembelajaran yang disampaikan. Keterampilan bertanya dapat dilakukan oleh guru baik di awal, inti dan akhir pembelajaran.

Dengan adanya keterampilan bertanya dan menjawab maka bisa meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru, sehingga guru harus pandai dalam mengelolah kata agar dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara menyeluruh terhadap peserta didik dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada peserta didik dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut. Guru sebagai kunci utama pemusatan perhatian peserta didik untuk mendapatkan respon mereka.

Untuk menarik perhatian peserta didik sehingga para guru harus memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar tersebut akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Keantusiasan peserta didik dalam merespon guru akan menimbulkan hasil yang baik. Bahkan semua peserta didik setiap harinya akan merasakan kenikmatan dalam proses belajar mengajar ketika ada stimulus yang diharapkan oleh dirinya dari setiap guru yang mengampu materi pelajaran.

4. Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Tercapainya proses belajar mengajar terletak bagaimana kesiapan dan kematangan guru dalam mengajar. Faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus dipahami oleh guru, sehingga dengan mudah akan mengelolah pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didiknya.

Sebagai guru yang professional yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengajar dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap peserta didik. Dikarenakan adanya kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran, bahkan sebagai seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik agar lebih mudah ketika menyampaikan materi pelajaran. Begitu seringnya guru dalam bertanya sehingga respon yang ditimbulkan oleh peserta didik sangat baik.

Keterampilan bertanya dan menjawab akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dilihat dari keterampilan guru yang di sekolah ini sudah cukup baik karena sudah mampu menguasai komponen keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik dan efektif. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena semua siswa secara antusias merasa nyaman dan memberikan respon yang positif dalam setiap proses pembelajaran.

Guru harus pandai bagaimana agar peserta didiknya antusias dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam hal merespon terkait materi pelajaran. Karena adanya persiapan dari para guru maka motivasi belajar peserta didik semakin antusias untuk dapat menerima materi pelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini maka dari hasil penelitian yang dilakukan maka sangat

berpengaruh dan berdampak positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar serta menambah keterampilan bagi guru agar senantiasa memberikan pertanyaan dan jawaban yang dapat mendorong keaktifan peserta didik di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Persiapan mengajar yang dilakukan terdiri dari tiga bentuk yaitu persiapan pembelajaran berupa membuat silabus, RPP, prota, prosem, media pembelajaran dan sumber belajar, persiapan fisik dan dan persiapan mental
2. Guru harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik yang ada di kelasnya dan karakteristik peserta didik dipengaruhi beberapa faktor di antaranya keluarga, lingkungan, ekonomi dan sosial kemsyarakatan.
3. Guru harus menguasai keterampilan bertanya untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. Evaluasi dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mengantisipasi kekeliruan dalam persiapan pembelajaran dan di akhir pembelajaran evaluasi juga dilakukan untuk melihat daya serap peserta didik terhadap pembelajaran.
4. Kegiatn bertanya bermanfaat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan tepat sasaran. Selanjutnya menjawab pertanyaan peserta didik sebagai bentuk penguasaan materi secara maksimal yang disampaikan dan diharapkan membuat peserta didik menjadi lebih paham.

B. Saran

1. Penelitian ini sangat menarik sehingga diharapkan peneliti lainnya mampu mengembangkannyapada penelitian yang lebih luas lagi dengan mengkaitkan

berbagai faktor yang di anggap penting menunjang penelitian semakin medalam.

2. Peneliti berharap di waktu lain mampu mengembangkan penelitian ini dan mengkaitkan dengan fenomena lain, sehingga semakin menarik dan bagi pembaca lainnya penelitian ini dapat menjadi modal awal untuk membuat penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Al Rasyidin. 2015. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Belajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari Hygiene. 1989. *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju
- Majid, Abdul, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Oktarini, Ria, *Analisis Keterampilan Menjawab Pertanyaan dan Menyimpulkan Melalui Model Problem Based Learning*, Jurnal: Universitas Lampung
- Rosdiana, 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Sadiman, Arif, 2010. *Media Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers
- Saefuddin, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka

- Salminawati, 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Shihab, Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Suriasumantri, Jujun. 2010. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Syafaruddin dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syakur, Freddy Faldi. 2012. *Mendidik Dengan Tujuh Nilai Keajaiban*, Bandung: Rosdakarya Offset
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Usman, Uzer. 2011. *Mnejadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin, Martinis. 2010. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada
- Yusvavera, Nuni. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Yogyakarta: Buku Biru
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran I

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara untuk Guru

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah bapak/ibu mempersiapkan sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran setiap hari?
3. Apakah kesehatan fisik itu penting bagi seorang guru?
4. Bagaimana pengaruh persiapan pembelajaran pada mental seorang guru?
5. Apakah bapak/ibu Guru mengetahui karakteristik peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak/ibu Guru mengetahui karakteristik peserta didik?
7. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang keterampilan bertanya?
8. Pertanyaan yang bapak/ibu Guru gunakan saat mengajar pada awal, inti, atau akhir pembelajaran?
9. Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik agar antusias dalam bertanya dan memberikan menjawab?
10. Bagaimana dampak yang timbul ketika keterampilan bertanya dan menjawab dilakukan di kelas?

Lampiran II

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara untuk Kepala MIS Al-Bashirah

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah bapak/ibu mempersiapkan sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran setiap hari?
3. Apakah kesehatan fisik itu penting bagi seorang guru?
4. Bagaimana pengaruh persiapan pembelajaran pada mental seorang guru?
5. Apakah bapak/ibu Guru mengetahui karakteristik peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak/ibu Guru mengetahui karakteristik peserta didik?
7. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang keterampilan bertanya?
8. Pertanyaan yang bapak/ibu Guru gunakan saat mengajar pada awal, inti, atau akhir pembelajaran?
9. Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik agar antusias dalam bertanya dan memberikan menjawab?
10. Bagaimana dampak yang timbul ketika keterampilan bertanya dan menjawab dilakukan di kelas?

Lampiran III

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara untuk Peserta Didik

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah bapak/ibu mempersiapkan sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran setiap hari?
3. Apakah kesehatan fisik itu penting bagi seorang guru?
4. Bagaimana pengaruh persiapan pembelajaran pada mental seorang guru?
5. Apakah bapak/ibu Guru mengetahui karakteristik peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak/ibu Guru mengetahui karakteristik peserta didik?
7. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang keterampilan bertanya?
8. Pertanyaan yang bapak/ibu Guru gunakan saat mengajar pada awal, inti, atau akhir pembelajaran?
9. Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik agar antusias dalam bertanya dan memberikan menjawab?
10. Bagaimana dampak yang timbul ketika keterampilan bertanya dan menjawab dilakukan di kelas?

Lampiran IV

Lembar Hasil Wawancara (Key Informan)

1. Identitas

| | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| Hari/Tanggal | : Setiap Senin – Kamis, |
| Waktu | : 09.30-10.00 Wib dan 12.00-13.00 Wib |
| Teknik Pengumpulan data | : Wawancara |
| Sumber Informasi | : Guru |
| Tempat | : Ruang Guru |

2. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pagi yang begitu sejuk, peneliti datang dengan senyuman dan para guru mempersilahkan saya masuk ke ruang guru seraya berbincang-bincang dengan para guru yang ada di ruangan. Mereka sangat menyambut kedatangan peneliti dan siap akan di wawancarai. Berikut hasil wawancara dengan para guru MIS Al-Bashirah.

3. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar persiapan guru mengajar, mengetahui karakteristik peserta didik, keterampilan bertanya dan menjawab guru.

Persiapan Mengajar

Peneliti : Sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah bapak/ibu mempersiapkan sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran?

Guru : Saya mempersiapkan segala sesuatunya sebelum mengajar, di antara Silabus, RPP, sumber belajar dan media pembelajaran. Persiapan itu dilakukan di awal semester sebelum proses pembelajaran dilakukan

Peneliti : Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran setiap hari?

Guru : Kami tidak setiap hari mempersiapkan media pembelajaran, karena faktor dana yang tidak memadai sehingga tidak maksimal pembuatan media pembelajaran tersebut dan tidak kesesuaian materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang mengakibatkan kami tidak membuat media pembelajaran

Peneliti : Apakah kesehatan fisik itu penting bagi seorang guru?

Guru : Bagi seorang guru mempersiapkan fisik dalam keadaan sehat dan bugar itu sangat penting, karena berkaitan dengan bisa atau tidaknya seorang guru hadir memberikan pembelajaran di kelas

Peneliti : Bagaimana pengaruh persiapan pembelajaran pada mental seorang guru?

Guru : Ada pengaruhnya persiapan pembelajaran pada mental seorang guru, karena telah menyelesaikan RPP, silabus, media pembelajaran dan literatur (referensi) pada saat guru akan mengajar. Hal ini sering kami alami, dimana kami merasa bermasalah jika salah satu di antara yang sudah disebutkan tadi ada yang tidak terpenuhi, sebagai contoh tidak membuat media pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran dan biasanya hasilnya kurang maksimal

Karakteristik Peserta Didik

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui karakteristik peserta didik?

Guru : Saya mengetahui karakteristik setiap peserta didik karena sebagai guru yang professional harus mengetahui setiap karakter siswa

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui karakteristik peserta didik?

Guru : Setiap guru dapat mengetahui karakter peserta didiknya masing-masing yang terlihat dari perilaku dalam kesehariannya. Di antaranya cara bergaul, cara berbicara, sikap dalam menghadapi orang lain, teman sebaya, menghadapi yang lebih tua dan cara belajarnya

Keterampilan Guru dalam bertanya dan Menjawab

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang keterampilan bertanya?

Guru : Kami mengetahui dan paham terkait keterampilan bertanya sebagai bentuk keluasan wawasan yang di dapatkan dari proses membaca. Keterampilan bertanya merupakan pemahaman tentang bagaimana menggunakan kalimat-kalimat praktis yang mudah dipahami si peserta didik

Peneliti : Pertanyaan yang bapak/ibu gunakan saat mengajar pada kegiatan awal, inti, atau akhir pembelajaran?

Guru : Kami sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik pada kegiatan inti dan akhir pembelajaran, karena pada kegiatan inilah konten pembelajaran disampaikan secara keseluruhan, sehingga dituntut bagi peserta didik menguasai konten pembelajaran melalui proses bertanya yang dilakukan guru untuk mengetahui segala bentuk permasalahan yang dihadapi peserta didik

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik agar antusias dalam bertanya dan memberikan menjawab?

Guru : Para guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar harus mengetahui bagaimana kemampuan peserta didiknya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan motivasi belajar peserta didik, maka guru harus

memberikan reward atau hadiah agar peserta didik lebih antusias dalam proses belajar mengajar,

Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Peneliti : Bagaimana dampak yang timbul ketika keterampilan bertanya dan menjawab dilakukan di kelas?

Guru : Keterampilan bertanya guru dan menjawab pertanyaan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dan sangat berdampak positif bagi peserta didik. Dengan adanya pertanyaan akan membangkitkan respon siswa untuk menjawab, sebaliknya siswa akan berani mengungkapkan pertanyaan kepada guru dan gurupun harus siap dalam menjawab pertanyaan siswa dengan efektif

Lampiran V

Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Kepala MIS Al-Bashirah

1. Identitas

| | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| Hari/Tanggal | : Setiap Senin – Kamis, |
| Waktu | : 09.30-10.00 Wib dan 12.00-13.00 Wib |
| Teknik Pengumpulan data | : Wawancara |
| Sumber Informasi | : Kepala MIS Al-Bashirah |
| Tempat | : Ruang Kepala MIS Al-Bashirah |

3. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pagi yang begitu cerah ketika peneliti hadir di sekolah, dengan penyambutan yang begitu baik. Peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala MIS Al-Bashirah dan duduk santai di kantor. Berikut hasil wawancara dengan kepala MIS Al-Bashirah

3. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar persiapan guru mengajar, mengetahui karakteristik peserta didik, keterampilan bertanya dan menjawab guru.

Persiapan Mengajar

Peneliti : Sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah bapak/ibu mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran?

Kepala Madrasah : Iya, saya kira semua guru sudah saya himbau agar selalu mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran

- Peneliti : Persiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan sebelum mengajar?
- Kepala Madrasah : Saya sudah menghimbau para guru untuk membuat media pembelajaran setiap akan mengajar, tetapi dengan kondisi pembiayaan dari sekolah tidak mendukung, sehingga guru mengalami masalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, karena tidak setiap saat guru membawa media ke ruang kelas
- Peneliti : Apakah persiapan fisik itu penting bagi seorang guru?
- Kepala Madrasah : Sebelum keluar dari ruang guru mereka sudah berbenah diri terkait dengan kerapian, kebersihan diri, dan yang tak kalah pentingnya mereka sudah sarapan terlebih dahulu agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran, jika guru keluar kelas dengan alasan belum sarapan
- Peneliti : Bagaimana pengaruh persiapan pembelajaran pada mental seorang guru?
- Kepala Madrasah : Guru terlihat kurang bersemangat dan mentalnya mengalami masalah, jika ada persiapan pembelajaran yang belum dia kerjakan. Hal yang sering menjadi kesalahan bagi guru sehingga berdampak pada mentalnya saat mengajar yaitu tidak mempersiapkan media pembelajaran dan kurang menguasai kelas

Karakteristik Peserta Didik

- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui karakteristik peserta didik?
- Kepala Madrasah : Semua guru diharapkan mengetahui karakter siswanya, karena setiap hari mereka bersama seluruh peserta didiknya dan kedekatannya dengan para wali murid
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui karakteristik peserta didik?
- Kepala Madrasah : Anak cenderung ribut dipengaruhi oleh perhatian yang kurang, anak pendiam dipengaruhi oleh berbagai masalah yang dihadapinya, anak cenderung gembira karena besar perhatian keluarga yang diberikan dalam berbagai hal dan anak cenderung memiliki karakter yang stabil dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan yang sangat mendukung dalam perkembangan fisik maupun mental belajarnya

Keterampilan Guru dalam bertanya dan Menjawab

- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang keterampilan bertanya?
- Kepala Madrasah : Saya harap semua guru professional di dalam kelas, dengan memberikan pertanyaan pada setiap sesi pembelajaran. Adanya pertanyaan membangkitkan keaktifkan dan motivasi belajar peserta didik dan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap konten pembelajaran

Peneliti : Pertanyaan yang bapak/ibu Guru gunakan saat mengajar pada awal, inti, atau akhir pembelajaran?

Kepala Madrasah : Saya harap semua guru dapat memberikan seluruh kemampuannya dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Semua kemampuan yang dimiliki para guru harus dilibatkan kepada peserta didik untuk mendapatkan motivasi untuk belajar

Peneliti : bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik agar antusias dalam bertanya dan memberikan menjawab?

Kepala Madrasah : Saya sudah memberikan informasi kepada para guru agar memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik. Sehingga peserta didik semakin bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran dengan memusatkan perhatian kepada guru

Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Peneliti : Bagaimana dampak yang timbul ketika keterampilan bertanya dan menjawab dilakukan di kelas?

Kepala Madrasah : Dengan adanya keterampilan bertanya dan menjawab berdampak positif bagi peserta didik. Peserta didik akan semakin aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara guru itu sendiri. untuk membina mental siswa menjawab pertanyaan atau berani memberikan pertanyaan perlu diapresiasi dalam bentuk *reward* kepada peserta didik.

Hal ini sangat bermanfaat bagi seorang guru agar dapat mempersiapkan pembelajaran aktif dan mengusahakan peserta didik menyerap segala informasi yang diberikan

Lampiran VI

Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Peserta didik MIS Al-Bashirah

1. Identitas

| | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| Hari/Tanggal | : Setiap Senin – Kamis, |
| Waktu | : 09.30-10.00 Wib dan 12.00-13.00 Wib |
| Teknik Pengumpulan data | : Wawancara |
| Sumber Informasi | : Peserta didik |
| Tempat | : di Kelas |

3. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pada saat peserta didik sudah selesai proses belajar mengajar, maka peneliti langsung masuk ke kelas dan tersenyum riang melihat peserta didik yang begitu manja. Peserta didik yang berada di kelas sangat senang ketika peneliti masuk dan mereka sudah tidak sabar ingin di wawancarai. Berikut wawancara peneliti dengan peserta didik.

3. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar persiapan guru mengajar, mengetahui karakteristik peserta didik, keterampilan bertanya dan menjawab guru.

Persiapan Mengajar

Peneliti : Sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah bapak/ibu mempersiapkan sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran?

Peserta didik : Bapak dan ibu guru kami selalu membawa RPP dan media pembelajaran saat mengajar di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kami mudah mengerti

Peneliti : Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran setiap hari?

Peserta didik : Para bapak dan ibu guru tidak setiap hari membawa media ketika mengajar, mungkin guru tidak sempat atau banyak kesibukan, sehingga tidak setiap hari untuk membawa media pembelajaran

Peneliti : Apakah kesehatan fisik itu penting bagi seorang guru?

Peserta didik : Setiap kali guru kami masuk mereka dalam keadaan gembira dan bersemangat dalam memberikan pembelajaran

Karakteristik Peserta Didik

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui karakteristik peserta didik

Peserta didik : Bapak dan ibu guru kami sangat mengetahui karakter setiap siswanya karena kedekatannya bersama kami

Keterampilan Guru dalam bertanya dan Menjawab

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang keterampilan bertanya?

Peserta didik : Para guru ketika di kelas selalu memberikan pertanyaan kepada kami, terkadang kami tidak dapat menjawabnya dan sebagian teman-teman dapat menjawab pertanyaan bapak dan ibu guru kami

Peneliti : Pertanyaan yang bapak/ibu Guru gunakan saat mengajar pada awal, inti, atau akhir pembelajaran?

Peserta didik : Bapak dan ibu guru sering mendapatkan pertanyaan kepada kami saat mengajar. Pada saat di materi pembelajaran dan akhir pembelajaran

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik agar antusias dalam bertanya dan memberikan menjawab?

Peserta didik : Kami sering mendapatkan hadiah berupa permen dari bapak dan ibu guru, dengan adanya hadiah tersebut, maka kami semakin antusias untuk menerima pembelajaran dari para guru

Dampak Positif Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Peneliti : Bagaimana dampak yang timbul ketika keterampilan bertanya dan menjawab dilakukan di kelas?

Peserta didik : Biasanya guru selesai memberikan pembelajaran akan memberikan pertanyaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan di akhir pembelajaran

Lampiran VII

Dokumentasi

1. Situasi Sekolah



2. Wawancara Bersama Guru dan Kepala MIS Al-Bashirah









